

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA
KELAS X MAN 1 PAREPARE**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2025**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA
KELAS X MAN 1 PAREPARE**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2025**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka pada
Pembelajaran Bahasa Arab Siswa kelas X MAN 1
Parepare

Nama : Eka Safitri

Nim : 2020203888204010

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor : 975 Tahun 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing : M. Taufiq Hidayat Pabbajah, MA. (.....)

NIP : 19901122 202012 1 010



Mengetahui:



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka pada
Pembelajaran Bahasa Arab Siswa kelas X MAN 1
Parepare

Nama : Eka Safitri

Nim : 2020203888204010

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.1843/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2025

Tanggal Kelulusan : 23 Juni 2025

Disetujui Oleh:

M. Taufiq Hidayat Pabbajah, MA. (Ketua)

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. (Anggota)

Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. (Anggota)

(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَئِمَّةِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dengan mengucapkan Alhamdulillah rasa syukur kepada-Mu Ya Allah. Atas segala nikmat, rahmat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN 1 PAREPARE”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai suri teladan bagi kita semua.

Ucapan terima kasih yang teristimewa penulis sampaikan kepada kedua orang tua tersayang Ayahanda Muhammad dan Ibunda Juarni yang telah memberikan cinta, doa, dan dukungan tanpa batas sepanjang perjalanan hidup penulis, dalam menyelesaikan tugas akademik.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Muhammad Irwan, M.Pd.I. Ketua program studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah banyak memberikan kemudahan kepada mahasiswa PBA.
4. Bapak M. Taufiq Hidayat Pabbajah, MA. Selaku pembimbing serta Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku penguji pertama dan Bapak Ali Rahman,

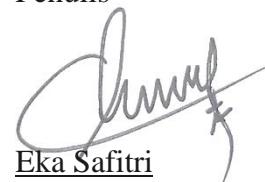
S.Ag., M.Pd. selaku penguji kedua yang senantiasa bersedia memberikan bantuan, bimbingan dan saran.

5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik peneliti hingga dapat menyelesaikan studi.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta staf yang telah memberikan pelayanan kepada peneliti selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama pada penelitian skripsi ini.
7. Staf administrasi Fakultas Tarbiyah serta staf akademik yang telah begitu banyak membantu.
8. Kepala MAN 1 PAREPARE yang telah berkontribusi dengan baik saat penelitian.
9. Kepada semua sahabat saya yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Peneliti tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Pada akhir kata, peneliti menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 4 Maret 2025 M
4 Ramadhan 1446 H

Penulis



Eka Safitri
NIM.2020203888204010

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

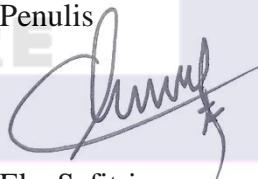
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Eka Safitri
NIM : 2020203888204010
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka pada
Pembelajaran Bahasa Arab Siswa kelas X
MAN 1 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 6 Maret 2025 M
6 Ramadhan 1446 H

Penulis



Eka Safitri

NIM.2020203888204010

ABSTRAK

EKA SAFITRI. *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN 1 Parepare* (Dibimbing oleh M. Taufiq Hidayat Pabbajah, MA.)

Latar belakang masalah yaitu implementasi kurikulum merdeka, meskipun menawarkan fleksibilitas dan relevansi yang lebih tinggi, juga menghadirkan sebuah tantangan, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Arab terkhusus di Madrasah Aliyah (MA). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Parepare. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas X MAN 1 Parepare.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan mengambil latar belakang di MAN 1 Parepare. Subjek dalam penelitian ini adalah wakamad bidang Kurikulum, guru bahasa arab dan siswa. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Parepare belum terlaksana secara maksimal, dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara. Bahwa pembelajaran berbasis projek (*Project Based Learning*) dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Parepare belum terlaksana. Dimana guru bahasa arab masih menggunakan pendekatan konvensional yang berfokus pada hafalan kosakata dan tata bahasa, tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan proyek yang kontekstual dan kolaboratif. Dimana pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa, kreativitas, dan pemecahan masalah dalam situasi nyata masih belum menjadi bagian dari praktik pembelajaran sehari-hari. 2) Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu: Faktor pendukung diantaranya, Potensi guru, Dukungan sekolah, Sarana dan Prasarana. Adapun faktor penghambat diantaranya, Kurangnya pemahaman guru, Keterbatasan sumber daya, Tantangan dalam metode pembelajaran, Evaluasi pembelajaran serta Minat dan kesiapan siswa. 3) Implikasi Kurikulum merdeka dengan P5RA (Projek Penguat Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil 'Alamin*) memberikan dampak signifikan dalam proses pembelajaran diantaranya: a) Kurikulum Merdeka sangat membantu guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dan turut mendorong peningkatan soft skill guru. b) Kemampuan siswa yang lebih cepat memahami materi yang diajarkan oleh guru, dimana pada proses pembelajaran guru menggabungkan penjelasan materi dengan praktik langsung. c) Kurikulum Merdeka dengan P5RA, membentuk karakter siswa melalui penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun dalam berbagai kegiatan Intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan metode pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Parepare.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Bahasa Arab.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Landasan Teoritis	15
C. Kerangka Konseptual	31
D. Kerangka Pikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
C. Fokus Penelitian	37

D. Jenis dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data.....	38
F. Uji Keabsahan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	IIIV
BIODATA PENULIS	XLIV

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan	12

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	35



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	V
2.	Surat Izin Penelitian dari Kampus	VI
3.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu	VII
4.	Surat Keterangan Selesai Penelitian	VIII
5.	Surat Keterangan Wawancara	IX
6.	Pedoman Observasi dan Instrumen Penelitian	XVI
7.	Transkrip Wawancara	XIX
8.	Modul Pembelajaran	XXVIII
9.	Dokumentasi	XLV
10.	Biodata Penulis	XLVII

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Tha	th	te dan ha
ج	Jim	j	je
ه	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Dhal	dh	de dan ha
ر	Ra	r	er

ڙ	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ڙ	Syin	sy	es dan ye
ڻ	Shad	ڙ	es (dengan titik di bawah)
ڏ	Dad	ڏ	de (dengan titik di bawah)
ڦ	Ta	ڦ	te (dengan titik di bawah)
ڙ	Za	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	g	ge
ڻ	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ڪ	Kaf	k	ka
ڦ	Lam	l	el
ڻ	Mim	m	em
ڻ	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	,	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ٰ	Fathah	a	A
ٰ	Kasrah	i	I
ٰ	Dammah	u	u

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ٰ	fathah dan ya	ai	a dan i
ٰ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يـ/ـيـ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
ـيـ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
ـوـ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ	:	māta
رَمَى	:	ramā
قَيْلَ	:	qīla
يَمُوتُ	:	yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
 - b. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	:	<i>Rauḍah al-jannah</i> atau <i>Rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	:	<i>Al-madīnah al-fādilah</i> atau <i>Al-madīnatul fādilah</i>

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَحْنُنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمَ : *Nu 'ima*

عَدْوُ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : *'Arabi* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

عَلِيٌّ : *'Ali* (bukan *'Alyy* atau *'Aly*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ۚ (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الْسَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الْزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَمْرُونْ : *ta'murūna*

الْنَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْعَ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الْجَلَالَةُ)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِ اللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid, Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid, Naṣr Hamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
1.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .. / ..: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
م	=	بدون مكان
صل	=	صلی اللہ علیہ و سلم
ط	=	طبعہ

دَنْ	=	بَدْوَنْ نَاسِرْ
الخ	=	إِلَيْ آخِرِهَا/إِلَيْ آخِرِهِ
ج	=	جَزْءٌ

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

1. ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
2. et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
3. Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis biasanya perlu disebutkan karena alasan tertentu. Misalnya, karena karya tersebut telah dicetak lebih dari sekali, terdapat perbedaan penting antara cetakan sebelumnya dalam hal isi, tata letak halaman, dan nama penerbit.
4. Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
5. Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
6. No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses kegiatan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan yang baik bermula dari menyusun kurikulum yang terencana dan matang sehingga membuat pelaksanaannya berjalan sesuai dengan harapan atau tujuan yang ingin dicapai. Pendidikan tidak lepas dari sebuah kurikulum, kurikulum adalah hal yang sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran agar sesuai dengan arah pembelajaran yang direncanakan sebelumnya, kurikulum mengandung pedoman bagi guru untuk membimbing siswa dalam proses pembelajaran, ada begitu banyak ide yang bisa dicantumkan pada kurikulum untuk membantu siswa dalam melaksanakan pembelajaran baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Pada hakikatnya kurikulum adalah sebuah pengalaman belajar, yang banyak terjun di berbagai bentuk kegiatan dan interaksi sosial yang terdapat pada lingkungan sekolah, sehingga siswa tidak hanya berfokus pada pembelajaran tetapi juga dapat belajar tentang pengalaman hidup.¹

Kurikulum sebagai rencana menuju tujuan Pendidikan Nasional terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu.² Redesain kurikulum ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang terus berkembang

¹ Ainy Khairun Nisa dan Mujahid Al Ghifary, “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari,” *Al Mi’yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 6, no. 2 (October 6, 2023): 627, <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.2685>.

² Luci Indriani, Toto Suharto, dan Muhammad Nanang Qosim, “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab Di SDIT Al-Ihsan Colomadu,” *Ukazh: Journal of Arabic Studies* 4, no. 2 (2023): 604–8, <https://doi.org/10.37274/ukazh.v4i2.869>.

saat ini. Tujuannya agar materi yang diajarkan tetap sesuai dengan kebutuhan dan tantangan zaman, serta relevan dengan perkembangan terbaru di berbagai bidang ilmu.

Kurikulum Merdeka merupakan program kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2022. Kurikulum ini, dibentuk untuk mengubah konsep pembelajaran dari kurikulum 2013 menuju perbaikan yaitu Kurikulum Merdeka. Dalam materi Kurikulum 2013, proses pembelajaran hanya fokus pada pendidik. Sedangkan dalam konsep Kurikulum Merdeka, berubah menjadi aturan dengan sistem pembelajaran fokus pada siswa dan bernuansa di luar kelas. Tujuannya agar siswa dapat lebih terbiasa dalam menanamkan karakter serta membuat perasaan siswa lebih tenang dan menyenangkan. Seperti karakter mandiri, pintar bergaul, memiliki sopan santun dan dapat berkompotensi baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan kerja nantinya. Setelah penetapan Kurikulum Merdeka, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berharap kepada semua pelajar di Indonesia dapat terbentuk menjadi pelajar yang berkompeten serta memiliki akhlak yang baik di lingkungan manapun.³

Model kurikulum abad 21, seperti kurikulum merdeka, hadir sebagai jawaban atas tiga hal utama.⁴ Pertama, adanya perubahan dalam karakteristik peserta didik yang kini lebih kritis, kreatif, dan mandiri. Ini memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih individual dan relevan. Kedua, perkembangan teknologi yang semakin meluas menuntut agar teknologi diintegrasikan dalam proses belajar, agar siswa dapat beradaptasi dengan cepat dalam dunia digital. Ketiga, adanya

³ Inhatul Laela, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMK Al-Huda Bumiayu Brebes," 2024.

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., <https://www.kemdikbud.go.id/> (diakses pada tanggal 2 Oktober 2024).

tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi dunia kerja, yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu untuk menghadapi tantangan global dan lingkungan kerja yang selalu berubah. Model kurikulum merdeka ini dibuat untuk memberikan siswa keterampilan yang lebih menyeluruh dan fleksibel, agar mereka dapat bersaing dengan baik di zaman modern.

Dalam menanggapi hal tersebut, Kementerian Agama telah mengeluarkan KMA nomor 450 Tahun 2024 tentang pedoman implementasi kurikulum merdeka untuk sekolah di tingkat Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Aliyah Kejuruan. Pedoman ini berlaku pada tahun ajaran 2024/2025. Konsep Kurikulum Merdeka sesuai dengan pedoman KMA 450 Tahun 2024 mengedepankan fleksibilitas, pemberdayaan siswa, dan relevansi dalam pendidikan. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada satuan pengajaran untuk mengelola pembelajaran, terutama dalam membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan karakteristik peserta didik, sekaligus membangun kompetensi yang lebih komprehensif, berorientasi pada masa depan, dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.⁵ Oleh karena itu, Kementerian Agama terus mendorong dan menawarkan kesempatan sebanyak-banyaknya bagi madrasah dalam mengembangkan kurikulum fungsional di tingkat satuan pendidikan yang sesuai dengan kemungkinan dan karakteristik madrasah, seperti dalam perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum merdeka di Madrasah pada dasarnya mengikuti kebijakan yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di sekolah, namun dalam

⁵ <https://dki.kemenag.go.id/informasi/kma-no-450-tahun-2024-pedoman-implementasi-kurikulum-pada-madrasah> (diakses pada tanggal 22 Desember 2024)

kondisi tertentu madrasah melakukan penyesuaian dengan kebutuhan pembelajaran madrasah dan memperkuat pendidikan, salah satunya pembelajaran bahasa Arab.

Kurikulum merdeka telah di implementasikan di beberapa instansi pendidikan dalam proses pembelajarannya yaitu dalam beberapa mata pelajaran, salah satunya pembelajaran bahasa Arab.⁶ Adapun madrasah Aliyah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran bahasa Arab diantaranya: MAN 1 Parepare, MAN 2 Parepare, MA Al-Badar Bilalang Parepare, MA DDI Al-Badar Parepare, MA DDI Taqwa Parepare, MA Hafidziyah Parepare, MA Al-Munawwarah Parepare, MA Al-Mustaqim Parepare dan MA Al-Furqan Parepare.⁷ Diantara beberapa madrasah Aliyah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka diatas, peneliti memilih lokasi penelitian di MAN 1 Parepare.

MAN 1 Parepare merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang berada di kota Parepare. Kebijakan kurikulum merdeka yang diterapkan di MAN 1 Parepare khususnya kelas X MAN 1 Parepare sudah memasuki tahun ketiga, dimulai sejak tahun 2023. Konsep kurikulum merdeka ini tentu mendapat respon yang baik dari pihak sekolah, diantaranya kepala sekolah, wakasek kurikulum, bapak/ibu guru, dan siswa. Semuanya menyambut baik pengimplementasian kurikulum merdeka. Upaya yang dilakukan bapak kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MAN 1 Parepare sebagai langkah awal adalah memberikan pemahaman kepada semua yang terlibat di sekolah akan pentingnya implementasi kurikulum

⁶ Rifqi Aulia Rahman et al., “Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMP Takhassus Al-Qur’an Wonosobo,” *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6.2 (2023).

⁷ Fitriani Laibi, Wakil Kasi Madrasah, *Wawancara* di Kantor Kementerian Agama Kota Parepare tanggal 22 Januari 2025.

merdeka dan dampak yang dapat dihasilkan dari pengimplementasian itu, seperti mengikuti workshop, sosialisasi dan pelatihan-pelatihan baik dari kementerian agama setempat maupun dari dinas kementerian pendidikan dan kebudayaan.⁸

Dalam hal ini yang menjadi topik masalah yaitu implementasi kurikulum merdeka, meskipun menawarkan fleksibilitas dan relevansi yang lebih tinggi, juga menghadirkan sebuah tantangan, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Arab terkhusus di Madrasah Aliyah (MA). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran bahasa Arab melalui penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa kelas X MAN 1 Parepare

B. Rumusan Masalah

Ditinjau pada latar belakang masalah maka ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas X MAN 1 Parepare?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas X MAN 1 Parepare?
3. Bagaimana implikasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas X MAN 1 Parepare?

⁸Kurikulum Merdeka Belajar MAN 1 Kota Plus Kota Parepare., <https://sulsel.kemenag.go.id/daerah/kurikulum merdeka belajar di man 1 plus kota parepare.> (Diakses pada tanggal 3 September 2024).

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas X MAN 1 Parepare.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas X MAN 1 Parepare.
3. Untuk mengetahui implikasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas X MAN 1 Parepare.

D. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat manfaat baik secara teoretis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa teori keilmuan dan diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan studi lanjutan penelitian, khususnya dalam bidang pendidikan bahasa Arab. Sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab serta diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran ide, gagasan bagi peneliti lainnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh dan untuk menambah wawasan dan pengalaman baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya tulis ilmiah.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam upaya meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar bahasa Arab, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi permasalahan pembelajaran bahasa Arab demi meningkatkan mutu pengajarannya.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan evaluasi sekaligus masukan sehubungan dengan adanya kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan merupakan istilah lain dari tinjauan penelitian terdahulu. Berdasarkan beberapa sumber baca yang peneliti temukan, ada beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan judul peneliti yang sekarang. Dengan ini peneliti mengemukakan penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, Jurnal Ainy Khairun Nisa dan Mujahid Al Ghifari dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari” Penelitian ini membahas tentang bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari.⁹ Seperti pada ulasannya, Kurikulum Merdeka bertujuan memberikan kebebasan lebih kepada guru untuk berinovasi dan menyesuaikan materi dengan kebutuhan peserta didik, akan dieksplorasi dalam konteks ini. Penerapan Kurikulum Merdeka telah dilaksanakan dengan maksimal namun bentuk implementasinya masih dilakukan secara bertahap. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar di MAN 1 Kendari sudah berjalan dengan baik namun tetap perlu adanya kerja sama antara murid dan guru serta seluruh pihak madrasah untuk mengembangkan kurikulum merdeka yang

⁹ Ainy Khairun Nisa dan Mujahid Al Ghifary, “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari,” *Al Mi’yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 6, no. 2 (October 6, 2023): 627, <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.2685>.

sudah berjalan, serta dibutuhkan motivasi dari kepala sekolah untuk dapat selalu meluruskan ketika terdapat kesalahan dalam pembelajaran terutama dalam mata pelajaran bahasa Arab.

Kaitan antara penelitian oleh Ainy Khairun Nisa dan Mujahid Al Ghifari dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN 1 Parepare” yaitu keduanya membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun keduanya memiliki perbedaan pada lokasi tempat penelitian. Dimana penelitian Ainy Khairun Nisa dan Mujahid Al Ghifari dilaksanakan di MAN 1 Kendari, Sedangkan penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Parepare. Dalam hal ini, lokasi tempat penelitian yang berbeda dapat mempengaruhi konteks penerapan kurikulum karena adanya beberapa faktor seperti budaya, fasilitas dan sumber daya di masing-masing tempat. Selain lokasi tempat penelitian yang berbeda tersebut, pada penelitian Ainy Khairun Nisa dan Mujahid Al Ghifari mendeskripsikan atau menjelaskan implementasi kurikulum merdeka di MAN 1 Kendari yang identik dengan mata pelajaran agama yang berpatokan pada KMA 183 dan KMA 184 tahun 2019. Sedangkan pada penelitian ini, mendeskripsikan atau menjelaskan implementasi kurikulum merdeka di MAN 1 Parepare yang berpatokan pada KMA 450 tahun 2024 tentang implementasi Kurikulum Merdeka.

Kedua, Jurnal Anwar Rudi dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Arab” Penelitian ini membahas tentang implementasi Kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab kelas X MAN 1 Mojokerto khususnya kelas program keagamaan.¹⁰ Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa,

¹⁰ Anwar Rudi, “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Jurnal Keilmuan Bahasa Arab dan Pengajarannya* 01, no. 02 (2024): 72–82.

implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab kelas X MAN 1 Mojokerto sesuai dengan Kurikulum Merdeka, dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Dalam perencanaannya telah menyiapkan RPP 1 lembar sesuai dengan Kurikulum Merdeka, dalam proses pelaksanaan, menggunakan pendekatan ilmiah atau *Scientific Approach*, pada proses pembelajaran bahasa Arab mencakup tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun dalam proses evaluasi penilaian, guru telah menggunakan penilaian autentik.

Kaitan antara penelitian oleh Anwar Rudi dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN 1 Parepare” yaitu keduanya mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif deskriptif yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel penelitian. Namun keduanya memiliki perbedaan yaitu penelitian Anwar Rudi lebih fokus pada persepsi guru dengan mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Sedangkan penelitian ini tidak hanya fokus pada persepsi guru, tetapi juga melibatkan siswa dalam mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi oleh baik guru maupun siswa dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka, termasuk faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab. Selain itu kedua penelitian ini memiliki perbedaan pada salah satu Teknik Analisis Data yang digunakan. Pada penelitian Anwar Rudi, menggunakan teknik analisis

data diantaranya Reduksi data, Penyajian data dan *Conclusion drawing (verivication)* sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data diantaranya Reduksi data, Penyajian data dan Kesimpulan.

Ketiga, Jurnal Zumrotus Sangadah dengan judul “Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab” penelitian ini membahas tentang kesiapan penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran bahasa Arab di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Kurikulum merdeka belajar merupakan inisiatif pemerintah Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mencetak sumber daya manusia unggul. Guru memiliki peran kunci dalam kesuksesan implementasi kurikulum, masih terdapat kendala dalam pemahaman dan penerapan efektif dari kurikulum merdeka belajar.¹¹

Kaitan antara penelitian oleh Zumrotus Sangadah dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN 1 Parepare” yaitu keduanya membahas tentang implementasi kurikulum merdeka. Namun keduanya memiliki perbedaan yaitu penelitian Zumrotus Sangadah lebih fokus mendeskripsikan kesiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan peneliti fokus penelitiannya adalah bagaimana pengimplementasian kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab.

¹¹ Zumrotus Sangadah et al., “Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Arab,” 3, no. 1 (2024).

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	“Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari”	Membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Ainy Khairun Nisa dan Mujahid Al Ghifari dilaksanakan di MAN 1 Kendari, Sedangkan penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Parepare. • Penelitian Ainy Khairun Nisa dan Mujahid Al Ghifari mendeskripsikan atau menjelaskan implementasi kurikulum merdeka di MAN 1 Kendari yang berpatokan pada KMA 183 dan KMA 184 tahun 2019. Sedangkan pada penelitian ini, mendeskripsikan atau menjelaskan implementasi kurikulum merdeka di MAN 1 Parepare yang berpatokan pada KMA

			450 tahun 2024.
2.	“Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Arab”	<p>Mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif deskriptif</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Anwar Rudi lebih fokus pada persepsi guru dengan mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Sedangkan penelitian ini tidak hanya fokus pada persepsi guru, tetapi juga melibatkan siswa dalam mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi oleh baik guru maupun siswa dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka, termasuk faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran

			<p>bahasa Arab.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian Anwar Rudi, menggunakan teknik analisis data diantaranya Reduksi data, Penyajian data dan <i>Conclusion drawing (verification)</i> sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data diantaranya Reduksi data, Penyajian data dan Kesimpulan.
3.	“Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab”	Membahas tentang implementasi kurikulum merdeka.	<p>Penelitian Zumrotus Sangadah lebih fokus mendeskripsikan kesiapan (sekolah) dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan peneliti fokus penelitiannya adalah bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab di (kelas).</p>

B. Landasan Teoritis

1. Implementasi

Secara terminologi implementasi menurut Erna Wati dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti “pelaksanaan dan penerapan”.¹² Sedangkan Secara etimologi Pengertian implementasi menurut Febia Ghina Tsuraya dkk dalam Kamus Webster berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus tersebut, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu).¹³ Berdasarkan pengertian secara terminologi dan etimologi tersebut, memiliki arti bahwa untuk mengimplementasikan sesuatu harus disertai sarana yang mendukung yang nantinya akan menimbulkan dampak atau suatu akibat terhadap sesuatu itu. Istilah implementasi ini, dikaitkan dengan adanya suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Implementasi merupakan tahap kritis dalam proses perencanaan kebijakan yang mencakup penerapan konsep dan rencana yang telah disusun ke dalam tindakan nyata di lapangan. Para ahli mendefinisikan implementasi sebagai suatu proses di mana kebijakan atau peraturan undang-undang diterjemahkan menjadi tindakan operasional yang konkret, melibatkan berbagai pihak terkait dalam sistem yang ada. Dengan memahami definisi dan berbagai pandangan tentang implementasi, kita dapat menyelaraskan konsep penelitian dengan realitas di

¹² Ernawati Waridah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Media Imprint Kawan Pustaka, 2017), h. 108.

¹³ Febia Ghina Tsurayadkk., “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak” 1, no. 4 (2022).

lapangan, sehingga mampu mengevaluasi sejauh mana kebijakan tersebut dilaksanakan dan dampaknya terhadap masyarakat. Implementasi tidak hanya menjadi jembatan antara perencanaan dan hasil, tetapi juga mencerminkan efektivitas dan keberhasilan dari suatu kebijakan yang ditetapkan. Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.¹⁴

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.¹⁵

2. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum, dalam konteks pendidikan, merupakan istilah yang cukup familiar. Secara etimologi, kata "kurikulum" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "kuriros" yang berarti pelari dan "curere" yang berarti tempat berpacu. Konsep

¹⁴ Mulyadi, *Implementasi Organisasi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015.

¹⁵ <http://repository.iainkudus.ac.id/7774/5/5.%20BAB%20II.pdf> (diakses pada tanggal 1 Oktober 2024)

ini diambil dari dunia olahraga di zaman Romawi kuno, yang menggambarkan sebuah perjalanan atau perlombaan dari titik awal hingga mencapai garis finish.¹⁶

Secara terminologi dalam pengertian modern, kurikulum tidak hanya dipahami sebagai sekumpulan materi atau mata pelajaran yang harus dipelajari atau dikuasai oleh siswa di sekolah atau kelas, tetapi juga mencakup seluruh kegiatan dan pengalaman yang terjadi dalam proses pendidikan atau pembelajaran secara menyeluruh.¹⁷ Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena hal tersebut merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman atau panduan dalam proses pelaksanaan pembelajaran di berbagai jenjang dan jenis pendidikan.

Kurikulum memiliki makna yang sangat luas dalam konteks pendidikan. Kurikulum tidak hanya mencakup pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga penerapan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Istilah kurikulum bukan sekadar merujuk pada mata pelajaran, melainkan lebih kepada keseluruhan identitas dan konsep yang dimiliki oleh suatu sekolah. Penyusunan kurikulum melibatkan pemilihan konten, perumusan materi, pengorganisasian konsep, dan penentuan metode pembelajaran yang harus disesuaikan dengan tujuan serta kebutuhan siswa.¹⁸ Selanjutnya, materi kurikulum disusun sedemikian rupa agar mengintegrasikan berbagai konsep antar mata pelajaran, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kompetensi siswa.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, 1 ed. (Kencana Prenada Media Group, 2008).

¹⁷ M Afnanda, “Perhatian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam,” *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah ...*, 5.8 (2021).

¹⁸ Inhatul Laela, “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMK Al-Huda Bumiayu Brebes,” 2024.

b. Fungsi Kurikulum

Ana Nurhasanah dalam jurnalnya, mengemukakan bahwa Kurikulum memiliki enam fungsi, diantaranya yaitu :¹⁹

1) Fungsi Penyesuaian

Setiap individu perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada. Jika kurikulum tidak sesuai dengan kondisi lingkungan tersebut, maka kurikulum akan sulit dipahami dan diterapkan dengan efektif.

2) Fungsi Interaksi

Interaksi adalah suatu kegiatan yang melibatkan hubungan antara individu dan masyarakat. Artinya, kurikulum berfungsi untuk mendidik agar seseorang dapat berkembang menjadi pribadi yang terintegrasi melalui tindakan tersebut.

3) Fungsi Diferensiasi

Fungsi diferensiasi bertujuan untuk mendorong orang agar berpikir kritis dan kreatif demi kemajuan masyarakat. Namun, dalam penerapannya, diferensiasi perlu didukung oleh solidaritas sosial dan integrasi, karena hal ini dapat mencegah terjadinya ketidakseimbangan dalam fungsi kurikulum.

4) Fungsi Persiapan

Kurikulum berfungsi untuk mempersiapkan siswa agar siap melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dan mencapai tujuan yang lebih luas.

5) Fungsi Pemilihan

Fungsi pemilihan dalam kurikulum adalah memberikan kesempatan kepada seseorang untuk memilih apa yang sesuai dengan minatnya. Oleh

¹⁹ Ana Nurhasanah dkk, Analisis Kurikulum 2013, Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri Volume 07 Nomor 02 Desember 2021.

karena itu, pemilihan tersebut harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada.

6) Fungsi Diagnostik

Fungsi diagnostik dalam kurikulum bertujuan untuk membantu siswa mengenali dan mengembangkan potensi mereka dengan maksimal. Jika ada kekurangan, siswa diharapkan dapat memperbaiki kelemahan tersebut dan mengembangkan diri secara mandiri melalui inisiatif mereka.

c. Pengertian Kurikulum Merdeka

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, menjelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁰

Kurikulum Merdeka adalah sebuah kurikulum yang memberikan fleksibilitas dan berfokus pada materi esensial untuk mengembangkan potensi siswa sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan pendidik dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal.²¹ Kurikulum Merdeka menekankan pada pendekatan pembelajaran yang responsif, inklusif, dan berpusat pada siswa. Kurikulum ini dirancang untuk

²⁰ <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6> (diakses pada tanggal 2 Oktober 2024)

²¹ Roos M. S. Tuerah dan Jeanne M. Tuerah, "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 19, no. 2 (2022).

membantu siswa mengembangkan berbagai kompetensi abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

d. Tujuan Kurikulum Merdeka

Berbagai penelitian, baik di tingkat nasional maupun internasional, menunjukkan bahwa Indonesia sudah lama menghadapi masalah dalam pembelajaran. Hasil penelitian itu mengungkapkan bahwa banyak anak di Indonesia kesulitan memahami bacaan sederhana atau konsep dasar matematika. Selain itu, ada perbedaan besar dalam kualitas pendidikan antara daerah dan kelompok sosial yang berbeda di Indonesia. Masalah ini semakin memburuk akibat dampak dari pandemi Covid-19.

Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan pendidikan, dibutuhkan perubahan yang menyeluruh, salah satunya melalui perbaikan kurikulum. Kurikulum berperan penting dalam menentukan materi yang diajarkan di sekolah, serta mempengaruhi cara dan kecepatan pengajaran yang diterapkan oleh guru sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai langkah penting untuk memulihkan pembelajaran yang sempat terhambat akibat krisis yang sudah berlangsung cukup lama.²²

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memulihkan pembelajaran yang terganggu. Kurikulum ini memberi kebebasan kepada guru untuk memilih dan menyesuaikan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah. Dengan cara ini, guru dapat mengajarkan materi yang tepat untuk kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah. Selain itu, kurikulum ini membantu siswa

²² Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen, Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka, (Jakarta : Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek, 2021), h.10.

untuk lebih mendalami materi dan meningkatkan kemampuan mereka dengan lebih baik. Hal ini dilakukan agar pembelajaran lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar setiap siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih efektif.

e. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka mempunyai karakteristik utama diantaranya:²³

- 1) Pembelajaran berbasis projek (*project based learning*) untuk mengembangkan soft skills yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila dan karakter yang terdiri dari iman, takwa, akhlak mulia, gotong royong, kebhinekaan global, kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas.
- 2) Fokus terhadap materi-materi esensial yang diharapkan dapat memberikan waktu yang cukup untuk pembelajaran secara mendalam, pada kompetensi dasar seperti literasi dan enumerasi.
- 3) Guru memiliki fleksibilitas untuk dapat melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa (*teaching at the right level*) dan juga dapat melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Berdasarkan kareakteristik di atas, Kurikulum Merdeka disebut kurikulum fleksibel karena menempatkan siswa sebagai pusat dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan satu dari sekian metode, kurikulum merdeka menerapkan project based learning atau pembelajaran berbasis projek. Dimana siswa dilatih bagaimana bekerja sama dalam kelompok dan juga bagaimana seharusnya mereka berkolaborasi. Dengan adanya perubahan beberapa kurikulum yang terjadi hingga ditetapkannya kurikulum merdeka, maka baik sekolah, guru maupun siswa diharapkan mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut. Meskipun pada

²³ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023.

kurikulum merdeka pembelajaran berpusat pada siswa, akan tetapi guru memiliki peran yang sangat penting dalam menyukseskan pelaksanaan kurikulum merdeka dalam rangka mengatasi berbagai masalah pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan.²⁴

Adapun karakteristik tersendiri dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Parepare yaitu sebagai berikut :²⁵

- 1) Pelaksanaan kurikulum MAN 1 Parepare didasarkan pada potensi perkembangan dan kondisi siswa untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini siswa harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara islami, dinamis, dan menyenangkan.
- 2) Kurikulum MAN 1 Parepare dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar yaitu: (a) Belajar untuk belajar dan bertakwa kepada Allah SWT, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif , (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (e) belajar untuk membangun dan menentukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- 3) Pelaksanaan kurikulum MAN 1 Parepare memungkinkan, siswa mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan pengayaan, dan atau percepatan sesuai dengan potensi, terhadap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi siswa yang berdimensi ketauhidan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
- 4) Kurikulum MAN 1 Parepare dilaksanakan dalam suasana hubungan siswa dan guru yang saling menerima dan menghargai. Akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip Uswatun Hasanah, Ingngarsa Sung Tulada, Tut Wuri

²⁴ Putri Ayu Kartini, “Tantangan Guru Bahasa Arab dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka” 1, no. 1 (2023).

²⁵ “KOM MAN 1 Parepare2425 (1),” 2024. (diakses pada tanggal 26 Juni 2025)

Handayani, Ing Madia Mangun Karsa (di depan memberikan contoh teladan, di tengah membangun semangat dan prakarsa di belakang memberikan daya dan kekuatan) dalam konteks Amar Ma'ruf nahi Mungkar.

- 5) Kurikulum MAN 1 Parepare dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar serta lingkungan sebagai sumber belajar dengan prinsip bahwa semua yang terjadi tersebar dan berkembang dimasyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan tauladan.
 - a) Kurikulum MAN 1 Parepare dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, social dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
 - b) Kurikulum MAN 1 Parepare yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri, diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

f. Struktur Kurikulum Merdeka pada Madrasah Aliyah

Secara umum, Kurikulum Merdeka pada Madrasah Aliyah terbagi menjadi dua komponen utama, yaitu pembelajaran instrukturikuler dan pembelajaran berbasis proyek untuk memperkuat karakter Profil Pelajar Pancasila. Dalam penerapannya di madrasah, kedua jenis pembelajaran ini dapat dijalankan secara terintegrasi, bahkan memungkinkan adanya kolaborasi lintas mata pelajaran di tingkat Madrasah Aliyah. Kurikulum Madrasah Aliyah (MA) terbagi dalam dua fase yaitu:²⁶

²⁶ <https://mialhikmahjanti.sch.id/read/239/struktur-kurikulum-merdeka-pada-madrasah-aliyah-ma> (diakses pada tanggal 25 Desember 2024)

- 1) Fase E pada kelas X, pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas X tidak dipisahkan menjadi mata pelajaran yang lebih spesifik. Akan tetapi, madrasah dapat menentukan pengorganisasian muatan pelajaran.
- 2) Fase F pada kelas XI dan XII, pada mata pelajarannya terdiri dari dua kelompok utama yaitu; kelompok mata pelajaran umum dimana setiap Madrasah Aliyah (MA) wajib membuka atau mengajarkan seluruh mata pelajaran yang termasuk dalam kelompok utama ini dan wajib diikuti oleh seluruh siswa Madrasah Aliyah (MA). Adapun pada kelompok mata pelajaran pilihan setiap Madrasah Aliyah (MA) juga wajib menyediakan paling sedikit 7 (tujuh) mata pelajaran.

Madrasah memiliki fleksibilitas untuk mengatur dan menyusun materi pembelajaran baik secara intrakurikuler maupun berbasis proyek secara terintegrasi atau bersamaan. Dalam hal ini, madrasah dapat memilih pendekatan pembelajaran berbasis mata pelajaran atau tematik sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran siswa. Pembelajaran dapat dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan beberapa mata pelajaran untuk mendukung satu tema tertentu, yang dikelola melalui pembelajaran berbasis proyek. Dengan cara ini, tujuan pembelajaran intrakurikuler dapat tercapai, sekaligus memperkuat pengembangan karakter Pelajar Pancasila.

g. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin (P5RA)

Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah inisiatif untuk mencapai tujuan Profil Pelajar Pancasila melalui pendekatan baru yang mengutamakan pembelajaran berbasis proyek. Melalui penerapan P5, diharapkan

para pendidik dapat mendampingi peserta didik dalam proses belajar yang tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter luhur sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila.

Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang bertujuan untuk mencapai sasaran Profil Pelajar Pancasila, diharapkan dapat memberikan peluang bagi peserta didik untuk "mengalami pengetahuan" sebagai bagian dari penguatan karakter, sekaligus menjadi kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar. Dimensi Profil Pelajar Pancasila menekankan bahwa pencapaian ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada sikap dan perilaku yang mencerminkan jati diri bangsa Indonesia serta peran mereka sebagai warga dunia.²⁷

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil Alamin*, yang selanjutnya disingkat P5RA, adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat pencapaian kompetensi dan karakter peserta didik. Kokurikuler di madrasah dilaksanakan dalam bentuk P5RA. Profil pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* yang dimaksud adalah pelajar Indonesia sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, serta moderat dalam beragama. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan pola pikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang bersifat universal, serta menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan dengan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, baik dari segi muatan materi, jenis kegiatan,

²⁷ <https://mialhikmahjanti.sch.id/read/239/struktur-kurikulum-merdeka-pada-madrasah-aliyah-ma> (diakses pada tanggal 25 Desember 2024)

maupun waktu pelaksanaan pembelajaran.²⁸ Adapun pelaksanaan P5RA di Madrasah Aliyah dilaksanakan dalam 1 (satu) tahun ajaran yang dilaksanakan 2 (dua) sampai dengan 3 (tiga) projek dengan tema berbeda.²⁹

h. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka memiliki sejumlah komponen yang menjadi panduan bagi lembaga pendidikan. Hal yang sama juga berlaku pada kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum 2013. Perubahan kurikulum ini tentu bertujuan untuk mencapai hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kurikulum yang sudah diterapkan sebelumnya. Berikut beberapa perbedaan utama antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka:³⁰

1) Kerangka Dasar

Pada Kurikulum 2013, tujuan utama pengembangan pendidikan berlandaskan pada Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan. Sementara itu, Kurikulum Merdeka tidak hanya berpedoman pada tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian dari pembentukan karakter dan kecakapan hidup siswa.

2) Kompetensi yang dituju

Dalam Kurikulum 2013, Kompetensi Dasar (KD) disusun dalam urutan yang terbagi menjadi empat Kompetensi Inti (KI), yaitu: Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan. KD yang terkait dengan KI 1 dan KI 2

²⁸<https://min6bandarlampung.sch.id/read/47/kegiatan-proyek-penguatan-profil-pelajar-pancasila-rahmatan-lil-alamin-p5ra> (diakses pada tanggal 8 Januari 2025)

²⁹[https://dki.kemenag.go.id/informasi/kma-no-450-tahun-2024-pedoman implementasi-kurikulum pada-madrasah](https://dki.kemenag.go.id/informasi/kma-no-450-tahun-2024-pedoman-implementasi-kurikulum-pada-madrasah) (diakses pada tanggal 22 Desember 2024)

³⁰ Siti Nur Afifah, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo," 5, no. 3 (2022).

lebih difokuskan pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Karakter, serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sementara itu, dalam Kurikulum Merdeka, Capaian Pembelajaran disusun berdasarkan fase-fase tertentu. Fase E pada kelas X dan Fase F pada kelas XI dan XII untuk MA dan ada ATP (Alur Tujuan Pembelajaran).³¹

3) Struktur Kurikulum

Dalam Kurikulum 2013, alokasi Jam Pelajaran (JP) diatur setiap minggu dan sudah terstruktur secara sistematis oleh satuan pendidikan, dengan fokus utama pada pembelajaran intrakurikuler. Sementara itu, dalam Kurikulum Merdeka, struktur kurikulum dibagi menjadi dua bagian, yaitu intrakurikuler dan kokurikuler. Selain itu, alokasi JP dalam Kurikulum Merdeka diatur per tahun dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing satuan pendidikan.

4) Pembelajaran

Pada penerapan Kurikulum 2013, pembelajaran dilakukan dengan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran, dengan fokus utama pada pembelajaran intrakurikuler. Untuk kegiatan kokurikuler, dialokasikan sebagai bagian dari beban belajar yang maksimal hingga 50%, tergantung pada kreativitas guru dalam merancangnya. Sementara itu, dalam Kurikulum Merdeka, penekanan diberikan pada penerapan pembelajaran yang terdiferensiasi, dimana alokasi waktu untuk pembelajaran intrakurikuler mencapai 70%-80% dari total jam pelajaran. Sedangkan 20%-30% sisanya digunakan untuk kegiatan kokurikuler, yang juga mendukung penguatan profil Pelajar Pancasila.

³¹ [https://dki.kemenag.go.id/informasi/kma-no-450-tahun-2024-pedoman implementasi-kurikulum-pada-madrasah](https://dki.kemenag.go.id/informasi/kma-no-450-tahun-2024-pedoman-implementasi-kurikulum-pada-madrasah) (diakses pada tanggal 22 Desember 2024)

5) Penilaian

Dalam Kurikulum 2013, penilaian dilakukan secara formatif dan sumatif untuk memantau perkembangan hasil belajar peserta didik secara terus-menerus, serta untuk mengidentifikasi kebutuhan perbaikan. Selain itu, penilaian autentik diterapkan pada setiap mata pelajaran, dengan mencakup tiga ranah penilaian, yaitu sikap, sosial, dan spiritual. Sementara itu, dalam Kurikulum Merdeka, penekanan diberikan pada penguatan asesmen formatif untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan capaian peserta didik. Penilaian autentik difokuskan pada proyek-proyek yang mendukung profil Pelajar Pancasila, dan tidak ada pemisahan khusus antara penilaian sikap, sosial, dan spiritual.

6) Perangkat Ajar

Dalam Kurikulum 2013, perangkat pembelajaran mencakup penggunaan buku teks dan buku non-teks. Sementara dalam Kurikulum Merdeka, perangkat pembelajaran lebih beragam, meliputi buku teks, buku non-teks, modul ajar, alur tujuan pembelajaran, modul proyek untuk penguatan profil Pelajar Pancasila, serta kurikulum operasional yang disusun oleh satuan pendidikan.

3. Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran secara bahasa merupakan interaksi antara pendidik dengan siswa, baik interaksi langsung seperti kegiatan tatap muka maupun interaksi tidak langsung. Dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Pembelajaran merupakan usaha dari seorang guru untuk mengajar dan membimbing siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar

tujuannya dapat tercapai. Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah yaitu dari pendidik dan siswa.³² Dalam buku karya John Dewey yang berjudul *Democracy and Education: An Introduction to the Philosophy of Education*, Dewey memandang siswa sebagai individu yang belajar melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif.³³ Ia berpendapat bahwa pendidikan harus terkait dengan kehidupan nyata para siswa dan memberi mereka peluang untuk memberikan kontribusi pada masyarakat. Dewey menekankan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan pengalaman dan refleksi yang mendalam.

Stephen B. Robbins dalam bukunya *Learning Theories An Educational Perspective*, menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau pengetahuan yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau latihan. Dalam hal ini, pembelajaran dipandang sebagai hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, yang melibatkan proses kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁴

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pengertian sederhana, pembelajaran merujuk pada proses dinamis yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar. Proses ini melibatkan interaksi antara pendidik dan siswa, di mana pendidik menyampaikan materi dan siswa menyerap serta memproses informasi tersebut. Pembelajaran tidak hanya mencakup penyampaian materi, tetapi juga bagaimana materi tersebut disajikan melalui

³² Annisa Nidaur Rohmah, “Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar),” *Cendekia Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam* 09, no. 02 (2017).

³³ John Dewey *Democracy and Education: An Introduction to the Philosophy of Education*, 2018.

³⁴ Stephen B. Robbins, *Learning Theories An Educational (Perspective*, 2017).

berbagai media dan metode, serta bagaimana siswa berpartisipasi dalam aktivitas yang dirancang untuk memfasilitasi pemahaman dan keterampilan baru. Dengan demikian, pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan elemen-elemen penting seperti pengajaran, materi, media, dan interaksi antara pihak-pihak yang terlibat untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

b. Pembelajaran bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses yang terdiri dari interaksi antara guru dan siswa dalam menyampaikan ilmu yang dalam hal ini adalah ilmu bahasa Arab guna meningkatkan kemahiran bahasa Arab siswa baik secara produktif maupun reseptif yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.³⁵

Dalam hal ini bahasa Arab dapat dikatakan sebagai bahasa Al-Quran, hal ini lebih jelas diterangkan dalam Q.S. Yusuf/12: 2.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (٢)

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami menurunkannya (Kitab Suci) berupa Al-Qur'an berbahasa Arab agar kamu mengerti.³⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwa mempelajari bahasa Arab adalah syarat memahami isi Al-Quran dan mempelajarinya melalui bahasa Arab.

Bahasa Arab sebagai bahasa asing yang diposisikan sebagai bahasa komunikasi tidak terkhusus hanya pada tujuan memahami ilmu agama. Bahasa Arab juga termasuk dalam salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah menengah dan dikhkususkan bagi sekolah yang berbasis keagamaan seperti MA

³⁵ Lisda Astuti, "Upaya Guru dalam Mendesain Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Enrekang," 2023.

³⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan, h. 235.

(Madrasah Aliyah). Pada tingkat sekolah Madrasah Aliyah posisi mata pelajaran bahasa Arab ini berkedudukan penting karena menjadi salah satu mata pelajaran wajib dan harus dikuasai serta dilulusi oleh siswa. Bahasa Arab di Madrasah Aliyah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan tersebut adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa untuk melatih kemahiran dalam berbahasa.

C. Kerangka Konseptual

Agar dapat menghindari kesalahpahaman mengenai judul yang akan diteliti yaitu, Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN 1 Parepare, dibutuhkan definisi operasional agar dapat memperjelas. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan judul sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka adalah penerapan kebijakan pendidikan di Indonesia yang menekankan pada kebebasan dan fleksibilitas dalam proses belajar mengajar. Konsep Kurikulum Merdeka berfokus pada kebebasan berpikir dan memberikan ruang bagi guru untuk mengadaptasi dan menyesuaikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa.³⁷ Dalam implementasinya, guru diberikan kebebasan untuk menyusun dan menerjemahkan kurikulum secara mandiri agar lebih relevan dengan konteks dan karakteristik peserta didik yang dihadapi. Dengan pemahaman yang baik terhadap kurikulum, guru dapat lebih fleksibel dalam merancang proses

³⁷ Aini Zulfa Izza, Mufti Falah, dan Siska Susilawati, “Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Era Merdeka Belajar,” Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan, 2020.

pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Merdeka Belajar mencakup kebebasan dalam mencapai tujuan, memilih metode, menentukan materi, serta melakukan evaluasi pembelajaran, baik bagi pendidik maupun siswa. Konsep ini memberikan ruang bagi keduanya untuk berkreasi, berinovasi, dan berkembang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing.

Peneliti bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas X MAN 1 Parepare. Penelitian ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data, yaitu wawancara untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pengalaman belajar siswa, dan observasi kelas untuk melihat interaksi antara guru dan siswa. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas X MAN 1 Parepare.

2. Pembelajaran Bahasa Arab

Peneliti bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas X MAN 1 Parepare. Pembelajaran bahasa Arab adalah upaya seorang guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab agar siswa dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien. Hal ini memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan kreativitas dalam memilih metode dan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan.³⁸ Melalui penelitian ini, peneliti

³⁸ Herdah, Dasmarianti, dan Raodhatul Jannah, “Analysis of the Purpose and Principles of Learning Arabic,” International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHES) 5, no. 4 (2023).

berusaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas X MAN 1 Parepare, serta implikasi atau dampak implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas X MAN 1 Parepare.

Penelitian ini akan melibatkan metode pengumpulan data yaitu wawancara untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pengalaman belajar siswa, dan observasi kelas untuk melihat interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab serta implikasi atau dampak implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan metode pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Parepare.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab juga merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, yang juga memperhatikan kesesuaian antara materi yang diajarkan dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa pada siswa, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara.

Berdasarkan definisi peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa kerangka konsep dari penelitian dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN 1 Parepare. Yaitu peneliti

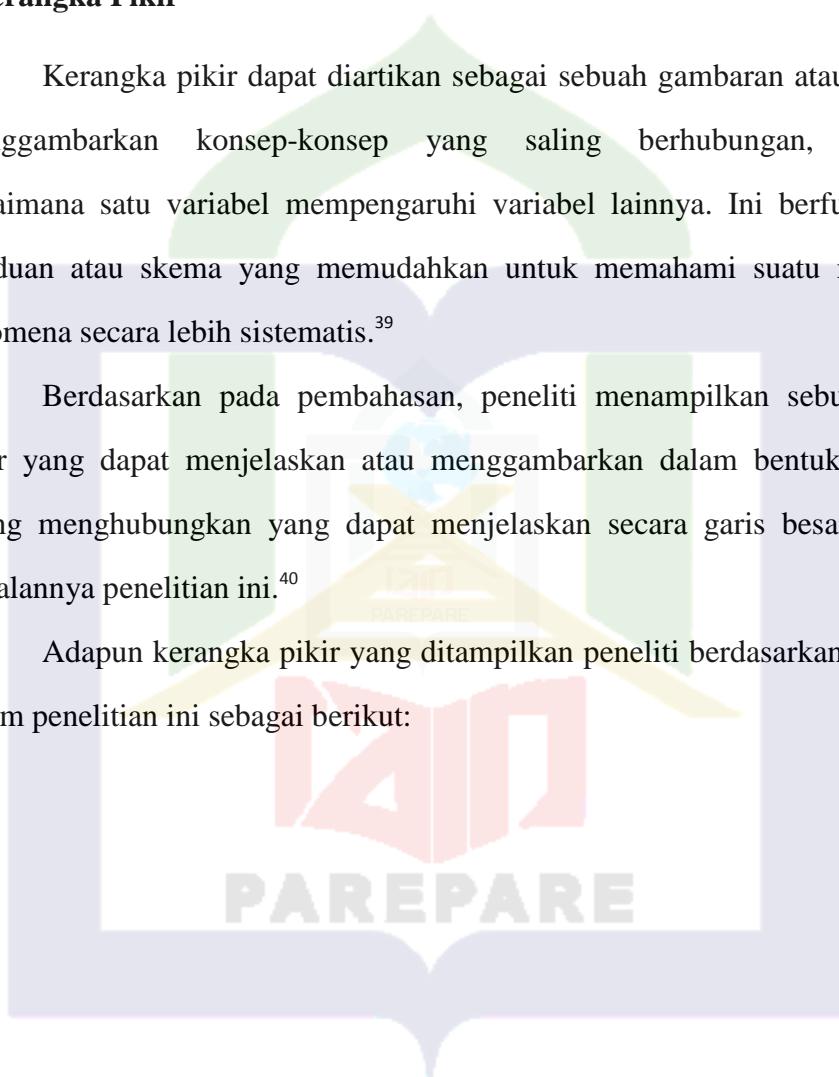
melakukan pengamatan terhadap pembelajaran bahasa Arab untuk mendapatkan informasi terkait bentuk pengimplementasian kurikulum merdeka dalam mata pelajaran bahasa Arab.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dapat diartikan sebagai sebuah gambaran atau model yang menggambarkan konsep-konsep yang saling berhubungan, menjelaskan bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Ini berfungsi sebagai panduan atau skema yang memudahkan untuk memahami suatu masalah atau fenomena secara lebih sistematis.³⁹

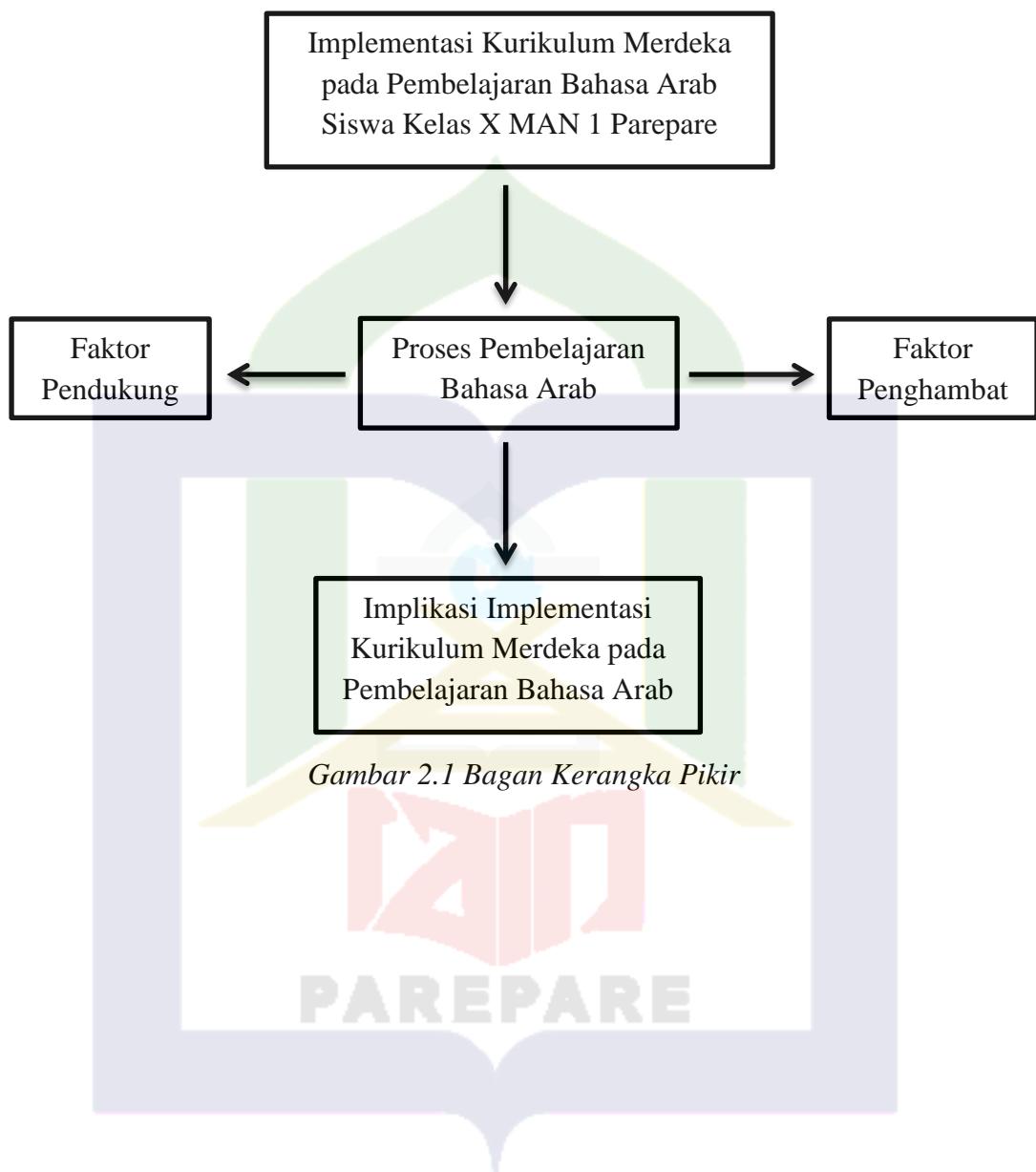
Berdasarkan pada pembahasan, peneliti menampilkan sebuah kerangka pikir yang dapat menjelaskan atau menggambarkan dalam bentuk bagan yang saling menghubungkan yang dapat menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya penelitian ini.⁴⁰

Adapun kerangka pikir yang ditampilkan peneliti berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:



³⁹ Tim Penyusun. Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare (Parepare: IAIN Nusantara Press, 2023).

⁴⁰ Abhdul, Yusuf. 2023. <https://deepublishstore.com/blog/kerangka-pemikiran/> (diakses pada tanggal 23 September 2023).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan.⁴¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan data yang disusun dari kumpulan kata-kata maupun gambar, bukan dari angka-angka. Penelitian kualitatif merupakan metode yang melahirkan data deskriptif berbentuk kata-kata yang ditulisan ataupun secara lisan dari orang-orang dan sifat yang diamati.⁴²

Pendekatan kualitatif merupakan metode yang dimaksudkan agar memberikan pemahaman peristiwa tentang apa saja kejadian yang dialami oleh subjek peneliti contohnya, karakter, pemikiran, kemauan, motivasi, gerakan, dengan menggunakan cara deskriptif dalam sebuah susunan kata-kata dan bahasa. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang benar tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN 1 Parepare”.

⁴¹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, Medan: 2022.

⁴² Kurniawan Candra Sugiyono Guzman and Working Oktarina, Nina Paper, Metode Penelitian Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008)”, Economic Education Analysis Journal, 7.1 (2018), 335–36.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare lokasi tersebut berada di Jl. Amal Bhakti, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare. Dipilihnya Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan, bahwa lokasi tersebut menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti menjadikan lokasi tersebut sebagai objek penelitian karena peneliti menganggap lokasi tersebut telah sesuai dengan objek yang akan diteliti.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu yang dibutuhkan selama penelitian ini, yaitu kurang lebih 1 bulan (sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian).

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini menitik beratkan pada pembahasan menganalisis dan mendeskripsikan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN 1 Parepare, menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab serta implikasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas X MAN 1 Parepare. Dengan melibatkan wakamad bidang kurikulum, guru mata pelajaran bahasa Arab dan siswa sebagai subjek penelitian (informan).

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ilmiah, peneliti membutuhkan sumber data penelitian, dari mana asal data tersebut diperoleh. Adapun jenis data yang dibutuhkan dalam

penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang mana masing-masing memiliki sumber data tertentu, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dihasilkan dari informan secara langsung tanpa melalui perantara, dimana data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dan observasi untuk mendapatkan hasil yang akurat dan benar, yang dilakukan secara langsung pada informan yaitu wakamad bidang kurikulum, guru mata pelajaran bahasa Arab dan siswa yang bersangkutan di MAN 1 Parepare.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang kedua yang menjadi penguatan dan pelengkap dari data primer. Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung, dimana data diperoleh melalui media perantara seperti, buku bahasa Arab, kurikulum madrasah, dokumen madrasah, maupun pihak lain yang bersangkutan dengan objek penelitian.⁴³

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Dalam teknik pengumpulan data menggunakan teknik yang paling strategis agar pengumpulan data dapat diperoleh dengan mudah dan akurat, dalam pengumpulan data peneliti wajib mengetahui teknik pengumpulan apa yang digunakan dalam penelitian, agar dapat mengumpulkan data yang benar.

Dalam pengumpulan data ada berbagai cara yang dapat dilakukan, dengan melihat sumber, data primer dan sekunder, pada penelitian ini menggunakan metode yang sesuai dengan objek penelitian sebagai berikut:

⁴³ Pahleviannur, Muhammad Rizal, et al., *Metodologi penelitian kualitatif*, Pradina Pustaka: 2022.

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari penelitian secara teliti dan melihat langsung pada lokasi penelitian, selain itu peneliti melakukan pencatatan secara sistematis dan akurat,⁴⁴ observasi dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi dari objek yang diteliti yaitu Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN 1 Parepare. peneliti datang ke lokasi serta mengikuti semua kegiatan yang berlangsung, dan mencatat segala sesuatu yang terjadi pada saat berlangsungnya proses pembelajaran bahasa Arab siswa kelas X MAN 1 Parepare.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui percakapan langsung antara peneliti dengan narasumber atau seseorang yang diasumsikan memiliki informasi yang penting tentang suatu objek.⁴⁵ Adapun tujuan dari wawancara yaitu untuk mendapatkan informasi yang valid, maka perlu memperhatikan teknik wawancara yang baik, seperti: memperkenalkan diri terlebih dahulu, menyampaikan maksud wawancara, menciptakan suasana yang baik, rileks, dan nyaman saat wawancara berlangsung.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara, dimana peneliti mengfokuskan pertanyaan yang hanya bersangkutan pada situasi dan kondisi lokasi penelitian serta menyajikan pertanyaan yang hanya bersangkutan pada topik penelitian, narasumber yang peneliti wawancara yaitu wakamatid bidang

⁴⁴ Mayang Sari Lubis, "Metodologi Penelitian," Yogyakart: Alfabeta, 2018.

⁴⁵ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2022): 2896–2910.

kurikulum, guru mata pelajaran bahasa Arab dan siswa yang bersangkutan di MAN 1 Parepare.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi atau peristiwa yang telah berlalu yang dapat berupa tulisan, gampar atau video dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam melengkapi penelitiannya.⁴⁶

Adapun dokumentasi pada penelitian ini yaitu pengambilan gambar dalam proses penelitian, modul ajar kurikulum merdeka dan rekaman wawancara terhadap informan. Sehingga, dapat menjadi bukti dari hasil penelitian dan tentunya data yang diperoleh itu asli.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk memperoleh bukti apakah penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang ilmiah, sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dengan demikian peneliti melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi data.

Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain dari data yang diperoleh untuk keperluan pemeriksaan atau sebagai suatu perbandingan pada data tersebut. Sebagai pengujian keabsahan dan triangulasi akan memperhatikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan metode pemeriksaan sebagai berikut:

⁴⁶ Umar Sidiq, et al., "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019).

1. Triangulasi sumber

Menguji kreabilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pengujian data terhadap sumber yang peneliti pilih sebagai pelengkap penelitian, yaitu paparan wakamad bidang kurikulum, paparan guru mata pelajaran bahasa arab, paparan siswa dan penelitian terdahulu yang terkait dengan pembahasan penelitian.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kreabilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara, kemudian di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau orang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda-beda.⁴⁷

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahap dalam menganalisis data dari penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Reduksi

Dalam kegiatan mereduksi data, peneliti merangkum dan memfokuskan hal-hal penting sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

⁴⁷ Siswanto dan Suyanto, "Metode Kombinasi Kualitatif dan Kuantitatif pada Penelitian Tindakan (PTK dan PTS)," Klaten: Bossascript, 2017.

maupun kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁸ Secara teknis, pada kegiatan reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu perekapan hasil wawancara kemudian pengamatan hasil pengumpulan dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah melakukan tahap reduksi data, dengan menggunakan penyajian data ini maka lebih mudah untuk mengerti dan mengetahui apa yang terjadi.⁴⁹ Secara teknis dalam penelitian ini, data-data disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, foto dan bagan.

3. Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas. Jika hasil kesimpulan kurang kuat, maka perlu ada verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan dan mencocokkan makna yang muncul dari data.⁵⁰

⁴⁸ Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020).

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, "Pencegahan dan Pemberantasan Kasus Korupsi Melalui Pendekatan Kultural yang dilakukan di Sekolah," *Hilos Tensados* 1, no. (2019).

⁵⁰ Sirajuddin Saleh, Analisis Data Kualitatif, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), h. 119.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan menguraikan dan menjelaskan fakta serta temuan penelitian yang relevan dengan rumusan masalah yang ada pada bab I dalam bab ini. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan langsung kepada informan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas X MAN 1 Parepare.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MAN 1 Parepare berdiri pada tahun 1978 di atas tanah dengan luas 29.877m². Jumlah bangunan sebanyak 12 buah, luas bangunan 1.358 m². Status pemilikan adalah hak pakai (dinas) dengan nomor sertifikasi 75 tanggal 5 Januari 1975. Lokasi bangunan MAN 1 Parepare berada di Amal Bakti Kelurahan Watang Soreang Kecamatan Soreang Kota Parepare kode pos 91132, Provinsi Sulawesi Selatan.

Adapun yang melatar belakangi berdirinya tahun 1978 ialah :

- a. Hajat dan desakan masyarakat Islam khususnya kota Parepare tentang perlunya didirikan sekolah lanjutan yang bernafaskan Islam.
- b. Masih kurangnya Madrasah Aliyah yang didirikan di wilayah Ajattappareng, padahal animo masyarakat untuk belajar dan mendalami studi keIslamam sangat tinggi.
- c. Undang-Undang Pokok Pendidikan Nomor 4 Tahun 1950 jo.Nomor 12 Tahun 1954 pasal 10(2) Peraturan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 1960 tentang

Pemberian Bantuan Kepada Madrasah Nomor 7 Tahun 1952 Nomor 2 Tahun 1960.

Proses berdirinya MAN 1 Parepare selain karena ketentuan pemerintah, juga didasarkan pada kebutuhan masyarakat kota Parepare dan sekitarnya akan sekolah negeri yang mendalami studi keislaman. Madrasah aliyah diharapkan mampu mengembangkan diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki keimanan dan ketakwaan yang mantap serta menyiapkan diri menjadi anggota masyarakat untuk mengadakan hubungan timbal balik secara harmonis dan seimbang dengan Tuhan Yang Maha Esa, lingkungan sosial dan alam sekitarnya yang dijiwai suasana keagamaan.

Visi MAN 1 Parepare “Menuju Madrasah yang Islami berkarakter, Unggul, Mandiri dan Berwawasan Lingkungan”

Misi MAN 1 Parepare :

- a. Memperkuat Komitmen dalam melaksanakan Kurikulum
- b. Menerapkan sistem pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM)
- c. Mengembangkan Pendidikan Keterampilan muatan lokal untuk pembekalan kecakapan hidup bagi siswa
- d. Mengintensifkan bimbingan belajar
- e. Mengembangkan bimbingan ekstrakurikuler (pengembangan diri)
- f. Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran
- g. Menata lingkungan dan taman madrasah

2. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab

Siswa Kelas X MAN 1 Parepare

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terkait perencanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab, ditemukan bahwa untuk menyusun rencana pembelajaran di kelas, setiap guru diharuskan untuk memahami KOM (Kurikulum Operasional Madrasah) yang telah disediakan oleh madrasah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Khadijah M, selaku Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum di MAN 1 Parepare, bahwa:

Setiap madrasah wajib memiliki Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) sebagai salah satu komponen penting. KOM ini mencakup berbagai aturan dan tata tertib madrasah, jadwal pelajaran, serta perencanaan Kurikulum Merdeka baik di tingkat madrasah maupun di tingkat kelas. Selain itu, KOM ini juga telah disusun dengan melibatkan komunitas, yang mana proses penyusunannya telah difasilitasi oleh balai diklat keagamaan dan dipresentasikan pada awal Januari 2023 untuk membahas berbagai hal yang perlu diselesaikan dalam penyusunan KOM tersebut.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, KOM (Kurikulum Operasional Madrasah) merupakan komponen yang sangat penting bagi madrasah, karena berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang harus diikuti oleh seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan. Oleh karena itu, penyusunan KOM harus mempertimbangkan kondisi nyata di lapangan agar relevan dan efektif diterapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, tahap pertama dalam perencanaan pembelajaran adalah setiap guru membagi materi yang telah disediakan bersama dengan rekan guru lainnya sesuai dengan bidang studi yang mereka ajar. Setelah

⁵¹ KHadijah M, Wakamad Bidang Kurikulum, *Wawancara* di ruang guru pada tanggal 24 Februari 2025.

pembagian materi dilakukan, langkah berikutnya adalah setiap guru menyusun perangkat ajar yang mencakup berbagai komponen penting, seperti Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), serta bentuk asesmen atau evaluasi, baik asesmen formatif maupun sumatif.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, seluruh komponen dalam perangkat ajar, mulai dari Capaian Pembelajaran (CP) hingga asesmen, telah disediakan oleh Kemendikbud dan Kemenag melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). PMM dirancang untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dengan menyediakan berbagai sumber daya, ide, dan pengetahuan terkait kurikulum bagi para pendidik. Tiga tujuan utama dari PMM adalah untuk membantu pendidik dalam proses pembelajaran, pengajaran, dan berkarya. Platform ini sangat memudahkan pendidik dalam mengakses referensi untuk menyusun perangkat ajar, termasuk dalam hal CP, TP, dan ATP.

Tahap berikutnya adalah mengkaji atau memodifikasi Capaian Pembelajaran (CP) beserta tahapannya. Berdasarkan hasil observasi peneliti saat guru mata pelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Parepare menyusun rencana pembelajaran, untuk mengukur sejauh mana kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dilakukan analisis terhadap Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka. Analisis ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan masing-masing siswa, serta menyesuaikan metode pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik setiap siswa.

Hasil observasi tersebut, setelah dikonfirmasi melalui wawancara dengan guru Bahasa Arab kelas X, menjelaskan sebagai berikut:

Capaian pembelajaran memang perlu dianalisis dengan teliti, karena setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda. Beberapa di antaranya berasal dari SMP atau MTs yang sudah memiliki dasar berbahasa Arab. Oleh karena itu, materi yang diajarkan sejak awal harus dimulai dari dasar, agar capaian yang diharapkan dapat tercapai dengan baik, baik untuk siswa dari sekolah umum maupun dari sekolah agama.⁵²

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru perlu memahami Capaian Pembelajaran (CP) sebelum dapat merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP). Guru Bahasa Arab, juga menyatakan bahwa:

Setelah mengunduh Tujuan Pembelajaran dari Platform Merdeka Mengajar (PMM), langkah berikutnya adalah memodifikasi dan menyesuaikannya dengan kondisi yang ada di madrasah. Meskipun sebagian besar materi di platform Kurikulum Merdeka berasal dari Kemendikbud dan mungkin terdapat beberapa perbedaan dengan kondisi di madrasah, materi tersebut tetap dapat dipadukan dengan sumber-sumber dari platform Kemenag.⁵³

Tujuan pembelajaran yang diperoleh dari wawancara seharusnya berlandaskan pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Guru kemudian akan menyesuaikan tujuan tersebut dengan kondisi lingkungan pendidikan yang ada. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, guru juga mempertimbangkan kebutuhan dan preferensi siswa, serta kebutuhan dan gaya mengajar guru itu sendiri.

Setelah Tujuan Pembelajaran (TP) disusun, langkah selanjutnya dalam proses perencanaan pembelajaran adalah merancang Alur Tujuan Pembelajaran

⁵² M. Umar, S.Ag., Guru Pengampu Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas X, *Wawancara di Ruang Guru Pada Tanggal, 24 Februari 2025.*

⁵³ M. Umar, S.Ag., Guru Pengampu Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas X, *Wawancara di Ruang Guru Pada Tanggal, 24 Februari 2025.*

(ATP). Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merujuk pada rangkaian pembelajaran yang disusun secara terstruktur dan logis sepanjang kurikulum. Penyusunan ATP dalam pembelajaran Bahasa Arab disesuaikan dengan TP yang telah ditetapkan serta kebutuhan siswa, dan guru diberikan kebebasan untuk menyusunnya. Tujuan dari fleksibilitas ini adalah untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa, mengikuti kurikulum yang berlaku, dan mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan kebebasan ini, guru dapat menyusun urutan tujuan pembelajaran yang sesuai dan efektif bagi siswa, dengan mempertimbangkan keterampilan, minat, dan karakteristik masing-masing siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru mata pelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Parepare menyusun modul pembelajaran sebagai bagian dari rencana pembelajaran selanjutnya. Menurut KMA 450 tahun 2024 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Madrasah, modul pembelajaran merupakan dokumen yang memuat metode pengajaran, kriteria penilaian, dan tujuan pembelajaran yang diperlukan untuk satu satuan pelajaran atau topik, yang disusun berdasarkan urutan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hasil observasi di atas, setelah dikonfirmasi dengan guru Bahasa Arab mengenai modul ajar, menyatakan bahwa:

Modul ajar mencakup berbagai elemen penting, seperti tujuan pembelajaran, tahapan yang harus ditempuh, serta kriteria yang perlu dicapai. Selain itu, dalam lampiran modul, harus ditampilkan materi yang akan diajarkan beserta kriteria penilaiannya. Modul ajar juga memberikan fleksibilitas dalam pemilihan asesmen, di mana guru dapat memilih untuk melakukan asesmen di awal atau di akhir pembelajaran.⁵⁴

⁵⁴ M. Umar, S.Ag., Guru Pengampu Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas X, *Wawancara di Ruang Guru Pada Tanggal, 24 Februari 2025.*

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa RPP telah diubah menjadi modul ajar. Dengan demikian, modul ajar menjadi salah satu perangkat yang digunakan dalam pendidikan untuk menyusun pembelajaran secara lebih sistematis. Guru mata pelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Parepare menggunakan buku pegangan yang sudah ada sebagai panduan dalam menyusun modul ajar, yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan madrasah. Perlu dicatat bahwa dalam penerapan Kurikulum Merdeka, guru diberi kebebasan untuk merancang, memilih, dan memodifikasi rencana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan karakteristik siswa. Oleh karena itu, dalam menggunakan modul ajar, pendidik tidak lagi membuat RPP secara terpisah.

Pada pelaksanaan pembelajaran guru perlu membangun hubungan yang baik dengan siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran sepanjang proses belajar berlangsung. Untuk memastikan keterlibatan dan motivasi siswa, guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan partisipatif.

Berikut ini adalah langkah-langkah yang diambil oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

a. Kegiatan awal atau pendahuluan

Kegiatan pembelajaran yang bersifat pendahuluan berperan penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk memulai proses belajar dengan lancar. Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa biasanya memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa. Selain itu, guru juga mencatat kehadiran dan menanyakan kabar serta kondisi kesehatan peserta didik. Sebelum memasuki

kegiatan inti, guru melakukan apersepsi, yaitu langkah untuk menarik perhatian peserta didik agar lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab kelas X dalam sesi wawancara, beliau menjelaskan bahwa:

biasanya guru melakukan apersepsi dengan cara mengulang pelajaran sebelumnya, memberikan pengantar, atau memberikan contoh nyata yang relevan dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan untuk menilai kesiapan belajar siswa.⁵⁵

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan melaksanakan kegiatan apersepsi, siswa menjadi lebih siap dan terfokus pada materi yang akan dipelajari.

Untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari, guru melakukan asesmen diagnostik. Dalam asesmen ini, guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait topik yang akan dibahas, menjelaskan tujuan pembelajaran, serta memberikan contoh atau ilustrasi yang relevan dengan materi tersebut.

b. Kegiatan inti

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, penjelasan berikut berlaku untuk kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Parepare. Pada tahap inti, guru menyampaikan materi pembelajaran. Guru menggunakan modul ajar dan buku pegangan guru serta berbagai sumber belajar lainnya, termasuk pemanfaatan media teknologi, sudah diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran.

⁵⁵ M. Umar, S.Ag., Guru Pengampu Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas X, *Wawancara di Ruang Guru Pada Tanggal, 25 Februari 2025.*

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran, guru berperan dalam memfasilitasi terjadinya interaksi yang bersifat dialogis antara guru dan siswa, maupun antar sesama siswa. Contohnya, guru mengajukan pertanyaan terkait materi yang sedang dipelajari, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat mereka.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab kelas X, yang menyatakan:

Sebagai guru, saya tentu berusaha memfasilitasi terjadinya interaksi di kelas, misalnya dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami, atau untuk mengungkapkan pendapat terkait materi yang sedang dipelajari. Terkadang, saya juga membentuk kelompok agar siswa dapat bekerja sama dengan teman-teman sekelas mereka.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa memfasilitasi terjadinya interaksi dialogis, baik antara guru dan siswa, maupun antar sesama siswa, sangatlah penting. Interaksi ini dapat menciptakan ikatan kekeluargaan di dalam kelas dan menjadikan suasana pembelajaran lebih aktif. Selain itu, interaksi yang terjadi secara aktif juga dapat memicu ide-ide siswa, yang pada akhirnya akan mendorong mereka menuju tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selanjutnya, hasil observasi yang dilakukan peneliti selama pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab menunjukkan bahwa guru juga menerapkan berbagai metode pengajaran untuk menghindari kebosanan dan kejemuhan peserta didik dalam menerima materi.

⁵⁶ M. Umar, S.Ag., Guru Pengampu Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas X, *Wawancara di Ruang Guru Pada Tanggal, 25 Februari 2025.*

Pernyataan tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh guru bahasa Arab dalam wawancara berikut:

Setiap guru memiliki gaya masing-masing dalam mengajar. Variasi metode yang digunakan bertujuan agar materi yang disampaikan benar-benar dapat diterima oleh peserta didik. Salah satunya, misalnya, dengan memberikan permainan agar siswa termotivasi dan lebih serius mengikuti pelajaran.

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang diamati, terdapat beberapa variasi metode yang digunakan oleh guru bahasa Arab, seperti yang diungkapkan dalam wawancara berikut:

Untuk variasi metode mengajar di kelas, biasanya saya menggunakan metode ceramah, karena setiap materi memerlukan penjelasan dari guru. Selain itu, ada juga metode diskusi.

Sejalan dengan hal tersebut, guru mata pelajaran bahasa Arab kelas X menyatakan:

Kadang, jika suasana kelas mulai terasa jemu, saya mengarahkan siswa untuk belajar di teras kelas. Selain itu, saya juga menggunakan metode bernyanyi di kelas, misalnya dengan lagu-lagu bahasa Arab yang berkaitan dengan materi, seperti mufradat profesi, lagu-lagu untuk latihan bermuhadatsah, atau lagu-lagu tentang kaidah bahasa Arab. Siswa lebih menikmati metode ini, karena selain membantu mereka menghafal kosa kata, cara ini juga membuat mereka lebih semangat dalam belajar bahasa Arab.⁵⁷

Sejalan dengan penggunaan metode yang digunakan guru dalam mengajar siswa juga menyatakan bahwa:

Beberapa metode cukup menarik, terutama metode bernyanyi tapi mungkin bisa lebih divariasikan dengan permainan atau kegiatan yang lebih interaktif.⁵⁸

⁵⁷ M. Umar, S.Ag., Guru Pengampu Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas X, *Wawancara di Ruang Guru Pada Tanggal*, 25 Februari 2025.

⁵⁸ Al Quraini Maisyora, Siswa Kelas X, *Wawancara di Ruang Kelas pada tanggal 25 Februari 2025.*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan berbagai variasi metode pembelajaran di kelas dapat menciptakan lingkungan yang mendorong kreativitas, merangsang imajinasi siswa, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman. Selain itu, hal ini juga dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan ide-ide baru, sekaligus memberi ruang bagi mereka untuk mengembangkan diri melalui praktik pembelajaran di kelas. Guru juga menghargai berbagai keterampilan, minat, dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa.

Adapun pernyataan guru mengenai pembelajaran berbasis projek (*Project Based Learning*) dalam pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka, menyatakan bahwa:

Adapun pembelajaran berbasis projek belum terlaksana dalam pembelajaran karena keterbatasan waktu, sumber daya, dan pengalaman. Saya masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dan masih dalam tahap untuk mempelajari lebih lanjut tentang pembelajaran berbasis projek untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.⁵⁹

Berdasarkan wawancara diatas dan observasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis projek (*Project Based Learning*) dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Parepare belum terlaksana. Dimana guru bahasa arab masih menggunakan pendekatan konvensional, tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan proyek yang kontekstual dan kolaboratif. Dimana pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa, kreativitas, dan pemecahan masalah dalam situasi nyata masih belum menjadi bagian dari praktik pembelajaran sehari-hari.

⁵⁹ M. Umar, S.Ag., Guru Pengampu Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas X, *Wawancara di Ruang Guru Pada Tanggal, 25 Februari 2025.*

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan peninjauan materi yang dipelajari oleh siswa merupakan bagian terakhir dalam proses pembelajaran. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memahami materi atau pokok bahasan yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap kegiatan penutup, guru memimpin refleksi, menyimpulkan materi yang telah disampaikan, dan memberikan gambaran mengenai materi atau topik yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, sehingga siswa dapat mempersiapkan diri dengan baik.

Di MAN 1 Parepare, metode evaluasi yang digunakan mencakup dua jenis penilaian, yaitu formatif dan sumatif, yang keduanya berdasarkan pada hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti. Penilaian formatif dilakukan pada beberapa titik selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik kepada guru dan siswa mengenai perkembangan mereka. Penilaian ini meliputi tugas harian, kuis singkat, dan observasi kelas yang dilakukan secara berkala. Sementara itu, penilaian sumatif dilaksanakan untuk menilai kinerja siswa secara keseluruhan setelah proses pembelajaran selesai, yakni setelah tujuan pembelajaran tercapai atau pada akhir pelajaran. Evaluasi sumatif berfungsi sebagai penilaian akhir yang memberikan gambaran mengenai pencapaian tujuan pembelajaran serta tingkat pemahaman siswa.

Dengan melakukan penilaian, guru dapat mengidentifikasi masalah dan kendala yang dihadapi oleh siswa, seperti kesulitan dalam keterampilan berbicara. Berdasarkan temuan tersebut, pendidik dapat merancang dan menyusun program pembelajaran yang sesuai untuk membantu mengembangkan kemampuan yang masih kurang tersebut.

Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab kelas X, diungkapkan bahwa:

salah satu komponen yang harus ada dalam modul ajar adalah asesmen formatif, yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari maupun materi yang akan datang.⁶⁰

Penilaian formatif memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk merenung dan memantau perkembangan pembelajaran mereka, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta menentukan langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan kemampuan mereka. Guru memanfaatkan penilaian formatif untuk memperoleh umpan balik mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian, penilaian formatif berfungsi sebagai sarana untuk mengukur sejauh mana siswa berhasil dalam proses pembelajaran dan seberapa efektif strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap dokumen KOM (Kurikulum Operasional Madrasah) dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa di MAN 1 Parepare diterapkan dua jenis penilaian dalam pembelajaran bahasa Arab yang mengacu pada Kurikulum Merdeka. Penilaian formatif dilaksanakan secara terstruktur selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan penilaian sumatif dilakukan setelah pembelajaran selesai atau setelah tujuan pembelajaran tercapai, yang mencakup tes tertulis dan tes lisan. Selain itu, jika hasil nilai siswa tidak memenuhi standar yang diharapkan, guru akan memberikan materi remedial secara berkala untuk membantu mereka mencapai pemahaman yang lebih baik.

⁶⁰ M. Umar, S.Ag., Guru Pengampu Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas X, *Wawancara di Ruang Guru Pada Tanggal, 25 Februari 2025.*

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab

Belajar merupakan unsur utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, karena keberhasilan proses belajar setiap siswa sangat bergantung pada upaya yang dilakukan oleh sekolah. Proses pembelajaran tidak selalu berjalan dengan lancar dan optimal, terkadang terdapat faktor pendukung maupun penghambat yang mempengaruhi hasilnya. Hal ini juga berlaku pada penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas X MAN 1 Parepare.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam setiap proses pembelajaran bahasa Arab di kelas, terdapat tantangan yaitu kurangnya minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini, seperti kurangnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, perspektif siswa yang berasal dari sekolah umum, dan persepsi siswa bahwa mempelajari bahasa Arab itu sulit.

Adapun pernyataan wawancara yang dijelaskan oleh guru bahasa Arab kelas X, mengenai faktor pendukung maupun penghambat kelancaran pembelajaran, menyatakan bahwa:

faktor pendukung utama adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, serta kehadiran siswa yang antusias dalam kelas, yang dapat memberikan motivasi bagi siswa lainnya. Sementara itu, tantangan yang dihadapi mencakup minat belajar siswa dan gaya belajar yang belum sepenuhnya dapat dipenuhi untuk semua siswa.

Menurut guru mata pelajaran bahasa Arab kelas X, bahwa:

faktor penghambat yang ada adalah masih terdapat beberapa siswa yang kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam membantu siswa agar bisa belajar bahasa Arab dengan baik. Jika siswa kesulitan dalam mengaji, tentu akan

lebih sulit bagi mereka untuk memahami pelajaran bahasa Arab secara efektif.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung utama dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Keberadaan fasilitas ini sangat penting untuk mendukung pengembangan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan (PAIKEM). Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas adalah masih terdapat beberapa siswa yang kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam membantu siswa agar bisa belajar bahasa Arab dengan baik.

Minat belajar siswa menjadi salah satu hambatan utama dalam memperkenalkan pembelajaran bahasa Arab di kelas. Tujuan pembelajaran akan lebih sulit tercapai jika siswa tidak menunjukkan antusiasme dalam mempelajari bahasa Arab. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk merancang proses pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, sehingga ini menjadi tanggung jawab utama guru.

4. Implikasi atau Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam konteks ini, implementasi Kurikulum Merdeka mencakup pendekatan yang fleksibel, memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menyesuaikan diri dengan sumber daya dan masukan yang tersedia. Kurikulum ini juga memberi ruang bagi guru untuk mengajarkan materi pelajaran secara lebih esensial, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara

⁶¹ M. Umar, S.Ag., Guru Pengampu Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas X, *Wawancara di Ruang Guru Pada Tanggal, 25 Februari 2025.*

maksimal. Penerapan Kurikulum Merdeka sangat relevan dalam pembelajaran bahasa Arab, karena proses pembelajaran dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan antara setiap fase pembelajaran yang satu dengan yang lainnya.

Pengimplementasian Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran bahasa Arab membawa perubahan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah kebutuhan untuk menyiapkan modul ajar sebelum memulai pembelajaran. Modul ajar ini berfungsi sebagai alat bantu bagi guru untuk mempersiapkan materi yang akan diajarkan di kelas, sehingga implementasi kurikulum dapat berjalan dengan lebih efektif.

Sebagaimana disampaikan oleh guru bahasa Arab kelas X, menyatakan bahwa:

penerapan P5RA dalam Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab, sangat relevan karena materi yang diajarkan memerlukan aplikasi dan praktik langsung. Dengan adanya P5RA dalam kurikulum merdeka, proses pembelajaran dapat lebih mendukung pemahaman siswa dengan cepat. Selain itu, guru juga diharuskan untuk menyusun modul ajar agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dengan P5RA sangat mendukung proses pembelajaran di sekolah, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Arab. Selain itu, guru diwajibkan untuk menyiapkan modul ajar, yang membantu mereka dalam menyampaikan materi secara menarik dan memungkinkan siswa untuk langsung mempraktikkannya.

⁶² M. Umar, S.Ag., Guru Pengampu Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas X, *Wawancara di Ruang Guru Pada Tanggal, 25 Februari 2025.*

Adapun pernyataan lain siswa kelas X, bahwa:

Menurut saya, ini sangat baik karena dengan Kurikulum Merdeka, siswa diharuskan untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran. Selain itu, tidak hanya fokus pada kegiatan di dalam kelas, tetapi juga melibatkan praktik langsung yang membuat pembelajaran lebih menarik dan bervariasi.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, Sri Wahyuni Sari, peneliti menyimpulkan bahwa dampak penerapan Kurikulum Merdeka dengan P5RA pada mata pelajaran bahasa Arab sudah cukup positif. Hal ini dikarenakan P5RA mendorong siswa untuk lebih kreatif, dan dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga melibatkan praktik langsung sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Adapun pernyataan lain:

Menurut saya, dampaknya sangat besar sekali, Kak. Dulu, pembelajaran bahasa Arab terasa membosankan karena sebagian besar waktu digunakan untuk ceramah oleh guru, sehingga saya merasa kurang paham dan cepat mengantuk. Namun, dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, saya jadi lebih memahami pelajaran bahasa Arab, karena setelah materi disampaikan, langsung ada kesempatan untuk mempraktikkannya. Saya lebih suka bagian praktik-praktek tersebut, Kak.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, Resti, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dengan P5RA pada mata pelajaran bahasa Arab sangat membantu. Sebelumnya, pembelajaran cenderung membuat siswa merasa bosan dan kesulitan memahami materi yang disampaikan dengan metode ceramah. Namun, dengan adanya Kurikulum Merdeka yang

⁶³ Sri Wahyuni Sari, Siswa Kelas X, *Wawancara di Taman Sekolah* pada tanggal 25 Februari 2025.

⁶⁴ Resti, Siswa Kelas X, *Wawancara di Taman Sekolah* pada tanggal 25 Februari 2025.

mengharuskan guru untuk menggabungkan penjelasan materi dengan praktik langsung, siswa merasa lebih tertarik dan mudah memahami pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa mengenai dampak implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab dengan P5RA di MAN 1 Parepare, dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka dengan P5RA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin) memberikan dampak signifikan dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dengan kemampuan siswa yang lebih cepat memahami materi yang diajarkan oleh guru, sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan temuan penelitian yang berdasarkan landasan teori yang ada sesuai dengan judul penelitian, yaitu "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN 1 Parepare". Bagian ini akan membahas tiga fokus utama penelitian, yaitu: 1) Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas X MAN 1 Parepare, 2) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran bahasa Arab di kelas X MAN 1 Parepare, dan 3) Implikasi penerapan Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran bahasa Arab di kelas X MAN 1 Parepare.

1. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN 1 Parepare.

Langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Arab di MAN 1 Parepare adalah melakukan analisis dan penyesuaian Capaian Pembelajaran (CP) sesuai dengan fase yang berlaku. Analisis capaian pembelajaran ini bertujuan untuk memantau perkembangan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil analisis tersebut digunakan oleh guru untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan masing-masing siswa, sehingga guru dapat menyesuaikan metode pengajaran yang lebih tepat untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Langkah berikutnya dalam perencanaan pembelajaran adalah penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) setelah Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) disiapkan. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah serangkaian urutan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis. Tujuan penyusunan ATP dalam mata pelajaran bahasa Arab adalah untuk memastikan bahwa urutan pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan dapat mengakomodasi kebutuhan siswa. Selain itu, guru diberikan fleksibilitas dalam menyusun ATP sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kelas.

Modul ajar merupakan langkah penting dalam perencanaan pembelajaran yang harus disusun oleh guru mata pelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Parepare. Sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Merdeka KMA 450 Tahun 2024. Modul ajar adalah dokumen yang mencakup petunjuk, materi pembelajaran, tujuan, dan evaluasi yang relevan untuk satuan atau topik tertentu. Guru bahasa Arab di MAN 1 Parepare menyusun modul ajar berdasarkan kriteria

yang telah ditetapkan, namun mereka juga mengadaptasi dan menyesuaikannya dengan kebutuhan spesifik sekolah. Perlu dicatat bahwa dalam penerapan Kurikulum Merdeka, guru diberikan kebebasan untuk merancang, memilih, dan memodifikasi rencana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan karakteristik siswa.⁶⁵ Dengan adanya fleksibilitas ini, pendidik dapat merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, sekaligus mempertimbangkan keterampilan, hobi, dan sifat pribadi mereka.

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam proses penyusunan perencanaan pembelajaran adalah perlunya memilih dan meramu kembali materi yang telah ada untuk disesuaikan dengan setiap fase yang berlaku di madrasah. Oleh karena itu, guru bahasa Arab di MAN 1 Parepare menyatakan bahwa penting untuk memilih dan menyusun materi dengan menyesuaikan pembelajaran pada fase-E dan fase-F agar lebih tepat sasaran.

Selain itu, sebagian guru di MAN 1 Parepare masih mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan teknologi. Sebagaimana kita ketahui, Kurikulum Merdeka mengharuskan penggunaan berbagai aplikasi berbasis internet, seperti Platform Merdeka Mengajar (PMM). Pembuatan perangkat ajar juga memanfaatkan teknologi, dan selama proses penyusunan perangkat ajar, guru perlu mengakses berbagai sumber di internet sebagai referensi.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab kurikulum merdeka di kelas, terdapat tiga tahapan yang telah terlaksana yaitu, 1) Kegiatan pendahuluan, 2) Kegiatan inti, dan 3) Kegiatan penutup.

⁶⁵ Inhatul Laela, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMK Al-Huda Bumiayu Brebes," 2024.

a. Kegiatan Awal/Pendahuluan

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin doa bersama sebagai bagian dari kegiatan awal. Setelah itu, guru menanyakan kabar dan kondisi kesehatan siswa. Sebagai bentuk penerapan disiplin, guru juga memeriksa kehadiran siswa. Untuk mengetahui status pembelajaran dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan.

Selanjutnya, guru melakukan kegiatan apersepsi, yaitu upaya untuk menarik perhatian siswa agar lebih fokus dan siap dalam mengikuti proses pembelajaran. Tujuan dari apersepsi adalah menciptakan suasana di mana siswa siap menerima materi yang akan dipelajari. Apersepsi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti mengulas kembali pelajaran sebelumnya, memberikan pengantar, atau menyajikan contoh nyata yang relevan dengan materi yang akan diajarkan. Setelah itu, guru menghubungkan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan materi atau kegiatan yang telah dipelajari sebelumnya. Guru juga menyampaikan rencana pembelajaran, metode yang akan digunakan, serta memberikan motivasi tentang apa yang akan diperoleh siswa setelah mempelajari materi tersebut (tujuan dan manfaat pembelajaran).

b. Kegiatan Inti

Tahap berikutnya adalah penyampaian materi. Berdasarkan hasil observasi, guru bahasa Arab di MAN 1 Parepare telah menyesuaikan rencana pembelajaran dan materi ajar dengan keterampilan serta tingkat perkembangan siswa. Untuk materi ajar dalam pembelajaran bahasa Arab, pada kurikulum merdeka kelas X, guru menggunakan buku pegangan yang sudah disiapkan, modul ajar, serta memanfaatkan berbagai sumber materi ajar lainnya, terutama

buku digital dan media berbasis teknologi, yang telah diintegrasikan dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan ini, siswa memberikan respons terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru atau berdiskusi mengenai topik yang sedang dipelajari dengan teman sekelas mereka. Guru berperan sebagai fasilitator untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa mengeksplorasi konsep-konsep baru, berimajinasi, dan mengembangkan pemikiran mereka. Hal ini sesuai dengan pengertian pembelajaran yang merupakan usaha guru untuk mengajar dan membimbing siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuan dapat tercapai.⁶⁶

Metode yang digunakan oleh guru bahasa Arab di MAN 1 Parepare seperti metode ceramah, diskusi, dan bernyanyi. Dalam metode diskusi, guru biasanya membagi siswa menjadi 5 hingga 6 kelompok secara heterogen. Pembagian kelompok secara heterogen ini menunjukkan bahwa guru bahasa Arab di MAN 1 Parepare telah mempertimbangkan keberagaman gender, budaya, bahasa, karakteristik, dan kebutuhan masing-masing siswa. Ini juga mencerminkan bahwa guru berusaha memfasilitasi penggunaan berbagai variasi metode pembelajaran dalam menyampaikan materi, sehingga suasana kelas menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan dan menyampaikan ide-ide baru bersama teman-teman sekelas, serta mengaktualisasikan diri mereka. Hal ini membantu siswa untuk lebih mandiri dalam mengelola diri mereka selama proses pembelajaran.

⁶⁶ Annisa Nidaur Rohmah, “Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar),” *Cendekia Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam* 09, no. 02 (2017).

Adapun pembelajaran berbasis projek (*Project Based Learning*) dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Parepare belum terlaksana. Dimana guru bahasa arab umumnya masih menggunakan pendekatan konvensional yang berfokus pada hafalan kosakata dan tata bahasa, tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan proyek yang kontekstual dan kolaboratif. Dimana pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa, kreativitas, dan pemecahan masalah dalam situasi nyata masih belum menjadi bagian dari praktik pembelajaran sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di MAN 1 Parepare belum terlaksana secara maksimal.

c. Kegiatan Akhir/Penutup

Di akhir kegiatan inti, siswa diharapkan untuk menyampaikan ringkasan tentang materi yang telah mereka pelajari. Hal ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Kemudian, guru akan memberikan latihan refleksi dan membahas rencana pelajaran yang akan datang. Siswa juga diberi kesempatan untuk memberikan masukan atau komentar kepada guru melalui proses refleksi pembelajaran setelah mereka terlibat dalam kegiatan tersebut selama beberapa waktu. Dari uraian tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah yaitu dari pendidik dan siswa. Dalam buku karya John Dewey yang berjudul *Democracy and Education: An Introduction to the Philosophy of Education*, Dewey memandang siswa sebagai individu yang belajar melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif.⁶⁷

Siswa dapat diajarkan untuk menyampaikan pemikiran dan tujuan mereka baik selama maupun setelah proses pembelajaran melalui latihan refleksi.

⁶⁷ John Dewey Democracy and Education: An Introduction to the Philosophy of Education, 2018.

Dengan cara ini, siswa dapat mengungkapkan harapan mereka terhadap pembelajaran yang akan datang. Sebagai penutup, guru mengakhiri pelajaran dengan menyampaikan ucapan terima kasih kepada siswa dan memimpin doa bersama.

Adapun Penilaian formatif dan sumatif merupakan dua jenis evaluasi yang diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Parepare. Penilaian formatif dilakukan di akhir program untuk menilai sejauh mana keberhasilan siswa dalam menyelesaikan proses pembelajaran. Seluruh rangkaian pembelajaran menjadi objek dari penilaian formatif ini. Melalui penilaian formatif, guru diharapkan dapat mengevaluasi dan meningkatkan program atau metode pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Temuan dari penilaian formatif memberikan dua manfaat utama sebagai berikut:

- a. Manfaat asesmen formatif bagi guru, antara lain:
 - 1) Menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sehingga dapat memutuskan apakah materi tersebut perlu diulang atau tidak. Jika diperlukan pengulangan, guru harus mempertimbangkan metode pembelajaran yang paling efektif, baik itu melalui pembelajaran kelompok, individu, atau kombinasi keduanya.
 - 2) Memperkirakan hasil dari penilaian sumatif. Penilaian sumatif bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian hasil pembelajaran berdasarkan keseluruhan materi yang telah diajarkan oleh pendidik, sementara penilaian formatif mengevaluasi pencapaian dari setiap unit materi yang diajarkan secara terpisah. Oleh karena itu, temuan dari penilaian formatif dapat

memberikan informasi yang berguna untuk analisis dalam penilaian sumatif.

b. Manfaat asesmen formatif bagi siswa, antara lain:

1) Siswa perlu menyadari perkembangan materi yang mereka pelajari dalam proses pembelajaran yang berkelanjutan. Dengan adanya penilaian formatif, diharapkan siswa dapat mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap urutan atau struktur pembelajaran yang telah diajarkan.

2) Melalui asesmen formatif ini, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi bagian-bagian pembelajaran yang masih belum mereka kuasai. Umpam balik yang diberikan memungkinkan mereka untuk mengenali area dalam materi pembelajaran yang perlu mereka perbaiki atau pelajari lebih lanjut.

Komponen terakhir dalam program ini adalah asesmen sumatif yang dilakukan di akhir tahun atau semester. Tujuan dari asesmen ini adalah untuk menilai sejauh mana capaian yang telah diraih oleh siswa dan apakah mereka telah mencapai potensi penuh mereka. Dengan demikian, pada akhir semester atau selama periode pembelajaran, guru dapat mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Penilaian sumatif bertujuan untuk menilai sejauh mana siswa telah belajar dan seberapa banyak kemajuan yang telah mereka capai. Asesmen sumatif digunakan untuk mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran jangka panjang, mulai dari awal hingga akhir program pengajaran, dan juga untuk memberikan nilai rapor kepada siswa.

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran di MAN 1 Parepare telah dilaksanakan secara terstruktur, dimana guru memulai proses perencanaan dengan menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), kemudian menyusun modul ajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mengikuti tahapan yang telah ditetapkan dalam kurikulum merdeka, yang mencakup kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selain itu, guru juga telah melaksanakan tahap evaluasi dengan menggunakan dua jenis asesmen, yakni asesmen formatif yang diterapkan setelah proses pembelajaran, serta asesmen sumatif yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran, berupa ujian kenaikan kelas. Meskipun perencanaan pembelajaran di MAN 1 Parepare telah dilaksanakan secara terstruktur, namun pada pelaksanaan pembelajaran belum dilaksanakan pembelajaran berbasis projek (*Project Based Learning*) dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Parepare belum terlaksana secara maksimal.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN 1 Parepare

Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Parepare diantaranya yaitu:

Faktor pendukung diantaranya :

- a. Potensi Guru

Guru di MAN 1 Parepare memiliki potensi dan semangat yang tinggi untuk belajar dan beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka.

b. Dukungan sekolah

Dukungan dari kepala sekolah dan pihak manajemen madrasah sangat penting dalam memfasilitasi implementasi kurikulum. Dukungan ini berupa penyediaan fasilitas, waktu, dan sumber daya yang dibutuhkan.

c. Sarana dan Prasarana

Meskipun ada keterbatasan, beberapa sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran bahasa Arab sudah tersedia di MAN 1 Parepare, seperti ruang kelas yang memadai, perpustakaan, dan akses internet.

Sebelumnya guru menghadapi kesulitan dalam menentukan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) bagi siswa, namun dengan adanya Kurikulum Merdeka, guru kini merasa lebih menghargai proses dan pencapaian belajar setiap siswa. "Guru kini memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk berkreasi dan mengoptimalkan metode pengajaran," dan dengan adanya kurikulum ini, guru juga memiliki kesempatan lebih banyak untuk mengenali minat, bakat, serta kebutuhan dan kemampuan siswa. Mengenai fleksibilitas ini sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka, dimana guru memiliki fleksibilitas untuk dapat melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa dan juga dapat melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.⁶⁸

Adapun faktor penghambat diantaranya:

a. Kurangnya Pemahaman Guru

⁶⁸ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023.

Guru merasa kesulitan memahami secara mendalam tentang Kurikulum Merdeka dan bagaimana menerapkannya dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam menyusun modul ajar dan metode evaluasi.

b. Keterbatasan Sumber Daya

Meskipun ada beberapa sarana dan prasarana yang tersedia, masih ada kekurangan dalam hal buku teks, media pembelajaran, perangkat elektronik yang tidak mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

c. Tantangan dalam Metode Pembelajaran

Guru menghadapi tantangan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, terutama dalam pembelajaran bahasa Arab yang seringkali dianggap sulit oleh siswa.

d. Evaluasi Pembelajaran

Proses evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka membutuhkan pendekatan yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Guru perlu waktu untuk beradaptasi dengan metode evaluasi yang lebih holistik dan berorientasi pada proses.

e. Minat dan Kesiapan Siswa

Beberapa siswa belum sepenuhnya siap secara mental dan emosional untuk menghadapi Kurikulum Merdeka, terutama dalam hal kemandirian belajar dan tanggung jawab. Selain itu masih ada sebagian siswa yang kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, latar belakang siswa yang berasal dari sekolah umum yang kurang terbiasa dengan pembelajaran bahasa Arab yang kemudian memengaruhi minat mereka untuk belajar.

3. Implikasi atau Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN 1 Parepare

Kurikulum Merdeka merupakan langkah inovatif dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Implementasi kurikulum ini memerlukan penguasaan soft skill yang baik oleh para guru. Beberapa soft skill yang perlu ditingkatkan oleh guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka antara lain: 1) Kemampuan berkomunikasi dengan efektif, 2) Kemampuan bekerja dalam tim, 3) Kemandirian dalam mengelola proses pembelajaran, 4) Kemampuan berinovasi, 5) Kreativitas dalam menciptakan pengalaman belajar, serta 6) Kemampuan merancang pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MAN 1 Parepare, hasil yang didapat menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka, yang diintegrasikan dengan P5RA, memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka ini sangat membantu para guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dan turut mendorong peningkatan soft skill guru. Hal ini karena Kurikulum Merdeka tidak hanya memberikan kebebasan bagi siswa untuk memilih pembelajaran sesuai minat mereka, tetapi juga memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk merancang pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan gaya mereka. Dengan demikian, para guru mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa.

Selain dampak positif dari implementasi Kurikulum Merdeka yang dirasakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Arab, dampak tersebut juga sangat dirasakan oleh siswa. P5RA dalam Kurikulum Merdeka merupakan upaya untuk membentuk karakter siswa melalui penerapan nilai-nilai dalam kehidupan

sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun dalam berbagai kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Penelitian yang dilakukan di MAN 1 Parepare menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dengan P5RA memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pendidikan karakter siswa. Dimana banyak dari mereka yang mulai menghasilkan wawasan dan ide-ide kreatif yang dituangkan dalam karya-karya P5RA. Hal ini mendorong siswa untuk lebih inovatif dan berkreasi dalam proses pembelajaran menggunakan P5RA. Selain itu, mereka juga diajarkan untuk saling membantu dan bekerja sama dalam pembelajaran, serta semakin mendekatkan diri kepada sang pencipta.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka yang dipadukan dengan P5RA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin) merupakan upaya untuk membentuk karakter siswa melalui pengalaman sehari-hari, sehingga mereka dapat lebih menghargai dan menghormati sesama.⁶⁹

⁶⁹ <https://mialhikmahjanti.sch.id/read/239/struktur-kurikulum-merdeka-pada-madrasah-aliyah-ma> (diakses pada tanggal 25 Desember 2024)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di MAN 1 Parepare peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Parepare meliputi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan pembelajaran di MAN 1 Parepare telah dilaksanakan secara terstruktur. Proses perencanaan tersebut meliputi analisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) dan alur tujuannya, pengembangan modul ajar yang disesuaikan dengan tahap capaian dan karakteristik siswa, serta perencanaan asesmen formatif dan sumatif. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memfasilitasi proses pembelajaran bahasa Arab. Guru mengelola seluruh proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, dan bernyanyi. Dalam proses evaluasi, guru menggunakan penilaian formatif dan sumatif sesuai dengan prosedur Kurikulum Merdeka. Penilaian formatif dilakukan melalui tugas harian, dan praktik. Sementara penilaian sumatif mencakup tes tulis, tes lisan, dan Ujian Kenaikan Kelas.

Namun implementasi kurikulum merdeka di MAN 1 Parepare belum terlaksana secara maksimal, dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara. Bahwa pembelajaran berbasis projek (*Project Based Learning*) dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Parepare belum terlaksana. Dimana guru bahasa arab

masih menggunakan pendekatan konvensional yang berfokus pada hafalan kosakata dan tata bahasa, tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan proyek yang kontekstual dan kolaboratif. Dimana pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa, kreativitas, dan pemecahan masalah dalam situasi nyata masih belum menjadi bagian dari praktik pembelajaran sehari-hari.

2. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu:

Faktor pendukung diantaranya: Potensi guru, Dukungan sekolah, Sarana dan Prasarana. Adapun faktor penghambat diantaranya: Kurangnya pemahaman guru, Keterbatasan sumber daya, Tantangan dalam metode pembelajaran, Evaluasi pembelajaran serta Minat dan Kesiapan siswa.

3. Implikasi Kurikulum merdeka dengan P5RA (Projek Penguat Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil 'Alamin*) memberikan dampak signifikan dalam proses pembelajaran diantaranya:

- a. Kurikulum Merdeka sangat membantu guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dan turut mendorong peningkatan soft skill guru, hal ini karena Kurikulum Merdeka tidak hanya memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih pembelajaran sesuai minat mereka, tetapi juga keleluasaan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan gaya mengajar mereka.

- b. Kemampuan siswa yang lebih cepat memahami materi yang diajarkan oleh guru, dimana pada proses pembelajaran guru menggabungkan penjelasan materi dengan praktik langsung. sehingga siswa dapat mengaplikasikan

pengetahuan tersebut, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Kurikulum Merdeka dengan P5RA, membentuk karakter siswa melalui penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun dalam berbagai kegiatan Intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Banyak dari mereka yang mulai menghasilkan wawasan dan ide-ide kreatif yang dituangkan dalam karya-karya P5RA, saling membantu dan bekerja sama dalam pembelajaran serta semakin mendekatkan diri kepada sang pencipta.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran bahasa Arab Siswa Kelas X MAN 1 Parepare, peneliti menyampaikan saran untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut:

1. Kepada guru bahasa Arab untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kurang termotivasi dalam belajar atau memperhatikan siswa yang kurang aktif, dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami dengan baik materi yang diajarkan baik didalam kelas maupun diluar sekolah. Bagi guru bahasa Arab terus berkreasi dalam proses pembelajaran dan senantiasa meningkatkan kemampuan sebagai upaya dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.
2. Bagi Siswa, perlu lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Carilah lebih banyak sumber belajar atas inisiatif sendiri dengan memperhatikan dengan seksama apa yang dipelajari. Manfaatkan sumber daya seperti buku,

artikel, video, dan lingkungan belajar daring untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahasa Arab.

Dengan menerapkan saran di atas, diharapkan dapat lebih efektif dalam meningkatkan efektivitas pengajaran sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka, yang berupaya untuk mengembangkan siswa yang mandiri, kreatif, dan mudah beradaptasi terhadap perubahan zaman.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Arikunto, Suharsimi. "Pencegahan dan Pemberantasan Kasus Korupsi Melalui Pendekatan Kultural yang dilakukan di Sekolah." 2019.
- Abhdul, Yusuf. <https://deepublishstore.com/blog/kerangka-pemikiran/> (diakses pada tanggal 23 September 2023).
- Astuti, Lisda. "Upaya Guru dalam Mendesain Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Enrekang." 2023.
- Afifah, Siti Nur. 2022. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo. Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Dewey, John, *Democracy and Education: An Introduction to the Philosophy of Education*, 2018.
- Herdah, et al., "Analysis of the Purpose and Principles of Learning Arabic," *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHES)* 5, no. 4 (2023).
- Guzman, Kurniawan Candra Sugiyono, et al., metode penelitian Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008)", *Economic Education Analysis Journal*, 7.1 (2018).
- [https://dki.kemenag.go.id/informasi/kma-no-450-tahun-2024-pedoman implementasi-kurikulum-pada-madrasah](https://dki.kemenag.go.id/informasi/kma-no-450-tahun-2024-pedoman-implementasi-kurikulum-pada-madrasah) (diakses pada tanggal 22 Desember 2024)
- Indriani, Luci, et al., "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Al-Ihsan Colomadu." *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 2023.
- Izza, Aini Zulfa, et al., "Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Era Merdeka Belajar," Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan, 2020.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., <https://www.kemdikbud.go.id/> (diakses pada tanggal 2 Oktober 2024).

- Kartini, Putri Ayu. "Tantangan Guru Bahasa Arab dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka." 2023.
- Laela, Inhatul. 2024. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMK Al-Huda Bumiayu Brebes. Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Lubis, Mayang Sari. "Metodologi Penelitian." Yogyakarta: Alfabeta, 2018.
- Mulyadi. "Implementasi Organisasi." Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015.
- Mulyasa, "Implementasi Kurikulum Merdeka." Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023.
- Nisa, Ainy Khairun, dan Mujahid Al Ghifary. "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 6, no. 2 (2023).
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, et al., "Metodologi penelitian kualitatif." Pradina Pustaka: 2022.
- Rahman, Rifqi Aulia, et al., "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMP Takhassus Al-Qur'an Wonosobo," Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 6.2 (2023).
- Rohmah, Annisa Nidaur. "Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)." *Cendekia Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 09, no. 02 (2017).
- Sahir, Syafrida Hafni. "Metodologi Penelitian". Medan: Alfabeta, 2022.
- Sangadah, Zumrotus, et al., "Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Arab" 3, no. 1 (2024).
- Stephen B. Robbins. Learning Theories An Educational Perspective, 2017.
- Sidiq, Umar, et al., "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019).

- Siswanto dan Suyanto. 2017. Metode Kombinasi Kualitatif dan Kuantitatif pada Penelitian Tindakan (PTK dan PTS). Klaten: Bossascript.
- Saleh, Sirajuddin. "Analisis Data Kualitatif". Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017
- Sanjaya,Wina. Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), 1 ed. (Kencana Prenada Media Group, 2008).
- Tuerah, Roos M. S. dan Jeanne M. Tuerah, "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 19, no. 2 (2022).
- Tsuraya, Febia Ghina, et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak" 1, no. 4 (2022).
- Tim Penyusun. Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare (Parepare: IAIN Nusantara Press, 2023).
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2022): 2896–2910.
- Wijaya, Hengki. "Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan." 2020.
- Waridah, Ernawati. "Kamus Besar Bahasa Indonesia," (Jakarta: Media Imprint Kawan Pustaka, 2017), h. 108.



Lampiran 1. Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

 KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH NOMOR : 975 TAHUN 2024 TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	
<p>Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2024; b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.</p>	
Mengingat	1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan	a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024; b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2024.
Menetapkan	MEMUTUSKAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2024;
Kesatu	Menunjuk saudara; M. Taufiq Hidayat Pabbajah, M.A Sebagai pembimbing bagi mahasiswa : Nama : Eka Safitri NIM : 2020203888204010 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN 1 Parepare
Kedua	Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Ketiga	Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
Keempat	Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.
Ditetapkan di : Parepare Pada Tanggal : 27 Maret 2024  Dr. Zulfah, M.Pd. NIP. 19830420 200801 2 010	

lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Kampus


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
*Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id*

Nomor : B-616/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/02/2025 17 Februari 2025
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 di
KOTA PAREPARE
Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	:	EKA SAFITRI
Tempat/Tgl. Lahir	:	KAMPUNG BARU KALUPPANG, 02 Desember 2001
NIM	:	2020203888204010
Fakultas / Program Studi	:	Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester	:	X (Sepuluh)
Alamat	:	DESA TAPONG KECAMATAN MAIWA, KABUPATEN ENREKANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS X MAN 1 PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 17 Februari 2025 sampai dengan tanggal 17 Maret 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

 Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
 NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

SRN IP0000124



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpfsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 124/IP/DPM-PTSP/2/2025

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendeklegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA	: EKA SAFITRI	
NAMA		
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
Jurusan	: PENDIDIKAN BAHASA ARAB	
ALAMAT	: TAPONG, KEC. MAIWA KAB. ENREKANG	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
JUDUL PENELITIAN : PROPOSAL SKRIPSI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS X MAN 1 PAREPARE		
LOKASI PENELITIAN : KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (MAN 1 PAREPARE)		

DPMPTSP

LOKASI PENELITIAN : KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (MAN 1 PAREPARE)

LAMA PENELITIAN : 19 Februari 2025 s.d 17 Maret 2025

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare** 19 Februari 2025
 Pada Tanggal :

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOTA PAREPARE**

Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pembina Tk. 1 (IV/b)
 NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
 Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSRE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



Lampiran 4. Surat Keterangan Selesai Penelitian

Parepare, 15 April 2025



Lampiran 5. Surat Keterangan Wawancara**IDENTITAS INFORMAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khadijah M, S.Pd.

Pekerjaan : Wakamad Bidang Kurikulum

Alamat : Parepare

Menerangkan bahwa

Nama : Eka Safitri

NIM : 2020203888204010

Program Studi/Fakultas : Pendidikan Bahasa Arab/ Tarbiyah

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN 1 Parepare”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Februari 2025

Informan

(.....)

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M Umar S.Ag.

Pekerjaan : Guru

Alamat : Parepare

Menerangkan bahwa

Nama : Eka Safitri

NIM : 2020203888204010

Program Studi/Fakultas : Pendidikan Bahasa Arab/ Tarbiyah

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN 1 Parepare”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Februari 2025

Informan

(.....)

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Wahyuni Sari

Pekerjaan : Siswa

Alamat : Parepare

Menerangkan bahwa

Nama : Eka Safitri

NIM : 2020203888204010

Program Studi/Fakultas : Pendidikan Bahasa Arab/ Tarbiyah

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN 1 Parepare”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Februari 2025

Informan

(.....)

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Resti
Pekerjaan : Siswa
Alamat : Parepare

Menerangkan bahwa

Nama : Eka Safitri
NIM : 2020203888204010
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Bahasa Arab/ Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN 1 Parepare”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Februari 2025

Informan

(.....)

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Al Quraini Maisyora

Pekerjaan : Siswa

Alamat : Parepare

Menerangkan bahwa

Nama : Eka Safitri

NIM : 2020203888204010

Program Studi/Fakultas : Pendidikan Bahasa Arab/ Tarbiyah

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN 1 Parepare”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Februari 2025

Informan

(.....)

Lampiran 6. Pedoman Observasi dan Instrumen Penelitian**PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati proses kegiatan belajar mengajar siswa di kelas X
2. Mengamati kefokusana dan daya tarik siswa kelas X saat proses belajar mengajar berlangsung.
3. Mengamati hasil belajar peserta didik kelas X.
4. Mengamati hasil evaluasi pendidik atau guru terhadap hasil belajar baik di kelas maupun diluar kelas.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telpon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : EKA SAFITRI

NIM : 2020203888204010

FAKULTAS : TARBIYAH

PRODI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB

JUDUL : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS X MAN 1 PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan Guru MAN 1 Parepare

1. Apakah madrasah telah memiliki kurikulum operasional madrasah (KOM)?
2. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang CP (Capaian Pembelajaran)?
3. Apakah bapak/ibu telah menyusun atau merancang TP (Tujuan Pembelajaran) dan bagaimana langkah-langkahnya?
4. Apakah bapak/ibu telah menyusun atau merancang RPP/Modul ajar dan apa saja yang terdapat dalam modul ajar?
5. Apa saja komponen minimal dalam sebuah modul ajar?
6. Bagaimana bapak/ibu dalam memulai proses pembelajaran di kelas?
7. Apakah guru telah memfasilitasi terjadinya interaksi secara aktif dengan lingkungan belajar di kelas?

8. Apakah guru telah memfasilitasi untuk menggunakan variasi metode dalam pembelajaran?
9. Berdasarkan karakteristik Kurikulum Merdeka, bagaimana bapak/ibu mengintegrasikan pembelajaran berbasis projek (*Project Based Learning*) dalam pembelajaran?
10. Apakah dengan P5RA dapat mendukung proses pembelajaran?
11. Apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran?

Wawancara dengan Siswa

1. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran bahasa Arab dengan Kurikulum Merdeka melalui P5RA?
2. Apa yang anda rasakan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan kurikulum merdeka?
3. Apakah metode pembelajaran bahasa Arab sudah cukup menarik bagi anda?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 1 Oktober 2024

Mengetahui,
Pembimbing



(M. Taufiq Hidayat Pabbajah, M.A)
NIP. 19901122 202012 1 010

Transkrip Wawancara

Nama	: Khadijah M, S.Pd.
Pekerjaan	: Wakamad Bidang Kurikulum
Tanggal wawancara	: 24 Februari 2025
Pertanyaan	: Apakah madrasah telah memiliki kurikulum operasional madrasah (KOM)?
Jawaban	: Setiap madrasah wajib memiliki Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) sebagai salah satu komponen penting. KOM ini mencakup berbagai aturan dan tata tertib madrasah, jadwal pelajaran, serta perencanaan Kurikulum Merdeka baik di tingkat madrasah maupun di tingkat kelas. Selain itu, KOM ini juga telah disusun dengan melibatkan komunitas, yang mana proses penyusunannya telah difasilitasi oleh balai diklat keagamaan dan dipresentasikan pada awal Januari 2023 untuk membahas berbagai hal yang perlu diselesaikan dalam penyusunan KOM tersebut.

Transkrip Wawancara

Nama	: M Umar S.Ag.
Pekerjaan	: Guru
Tanggal wawancara	: 24 Februari 2025
Pertanyaan	: Apa yang bapak/ibu ketahui tentang CP (Capaian Pembelajaran?)
Jawaban	: Capaian pembelajaran memang perlu dianalisis dengan teliti, karena setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda. Beberapa di antaranya berasal dari SMP atau MTs yang sudah memiliki dasar berbahasa Arab. Oleh karena itu, materi yang diajarkan sejak awal harus dimulai dari dasar, agar capaian yang diharapkan dapat tercapai dengan baik, baik untuk siswa dari sekolah umum maupun dari sekolah agama.
Pertanyaan	: Apakah bapak/ibu telah menyusun atau merancang TP (Tujuan Pembelajaran) dan bagaimana langkah-langkahnya?
Jawaban	: Setelah mengunduh Tujuan Pembelajaran dari Platform Merdeka Mengajar (PMM), langkah berikutnya adalah memodifikasi dan menyesuaikannya dengan kondisi yang ada di madrasah. Meskipun sebagian besar materi di platform Kurikulum Merdeka berasal dari Kemendikbud dan mungkin terdapat beberapa perbedaan dengan kondisi di madrasah, materi tersebut tetap dapat dipadukan dengan sumber-sumber dari platform Kemenag.
Pertanyaan	: Apakah bapak/ibu telah menyusun atau merancang RPP/Modul ajar dan apa saja yang terdapat dalam modul ajar?
Jawaban	: Modul ajar mencakup berbagai elemen penting, seperti tujuan pembelajaran, tahapan yang harus ditempuh, serta kriteria yang perlu dicapai. Selain itu, dalam lampiran

modul, harus ditampilkan materi yang akan diajarkan beserta kriteria penilaianya. Modul ajar juga memberikan fleksibilitas dalam pemilihan asesmen, di mana guru dapat memilih untuk melakukan asesmen di awal atau di akhir pembelajaran.

- | | |
|------------|---|
| Pertanyaan | : Apa saja komponen minimal dalam sebuah modul ajar? |
| Jawaban | : salah satu komponen yang harus ada dalam modul ajar adalah asesmen formatif, yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari maupun materi yang akan datang. |
| Pertanyaan | : Bagaimana bapak/ibu dalam memulai proses pembelajaran di kelas? |
| Jawaban | : biasanya guru melakukan apersepsi dengan cara mengulang pelajaran sebelumnya, memberikan pengantar, atau memberikan contoh nyata yang relevan dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan untuk menilai kesiapan belajar siswa. |
| Pertanyaan | : Apakah guru telah memfasilitasi terjadinya interaksi secara aktif dengan lingkungan belajar di kelas? |
| Jawaban | : Sebagai guru, saya tentu berusaha memfasilitasi terjadinya interaksi di kelas, misalnya dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami, atau untuk mengungkapkan pendapat terkait materi yang sedang dipelajari. Terkadang, saya juga membentuk kelompok agar siswa dapat bekerja sama dengan teman-teman sekelas mereka. |
| Pertanyaan | : Apakah guru telah memfasilitasi untuk menggunakan variasi metode dalam pembelajaran ? |
| Jawaban | : Setiap guru memiliki gaya masing-masing dalam mengajar. Variasi metode yang digunakan bertujuan agar materi yang disampaikan benar-benar dapat diterima oleh siswa. Salah |

Pertanyaan	satunya, misalnya, dengan memberikan permainan agar siswa termotivasi dan lebih serius mengikuti pelajaran.
Pertanyaan	: Berdasarkan karakteristik Kurikulum Merdeka, bagaimana bapak/ibu mengintegrasikan pembelajaran berbasis projek (<i>Project Based Learning</i>) dalam pembelajaran?
Jawaban	: Adapun pembelajaran berbasis projek belum terlaksana dalam pembelajaran karena keterbatasan waktu, sumber daya, dan pengalaman. Saya masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dan masih dalam tahap untuk mempelajari lebih lanjut tentang pembelajaran berbasis projek untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
Pertanyaan	: Apakah dengan P5RA dapat mendukung proses pembelajaran?
Jawaban	: penerapan P5RA dalam Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab, sangat relevan karena materi yang diajarkan memerlukan aplikasi dan praktik langsung. Dengan adanya P5RA dalam kurikulum merdeka, proses pembelajaran dapat lebih mendukung pemahaman peserta didik dengan cepat. Selain itu, guru juga diharuskan untuk menyusun modul ajar agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
Pertanyaan	: Apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran?
Jawaban	: faktor pendukung utama adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, serta kehadiran siswa yang antusias dalam kelas, yang dapat memberikan motivasi bagi siswa lainnya. Sementara itu, tantangan yang dihadapi mencakup minat belajar siswa dan gaya belajar yang belum sepenuhnya dapat dipenuhi untuk semua siswa. adapun faktor penghambat yang ada adalah masih terdapat beberapa siswa yang kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam membantu peserta didik agar bisa belajar bahasa Arab

dengan baik. Jika siswa kesulitan dalam mengaji, tentu akan lebih sulit bagi mereka untuk memahami pelajaran bahasa Arab secara efektif.



Transkrip Wawancara

- Nama : Sri Wahyuni Sari
- Pekerjaan : Siswa
- Tanggal wawancara : 25 Februari 2025
- Pertanyaan : Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran bahasa Arab dengan Kurikulum Merdeka?
- Jawaban : Menurut saya, ini sangat baik karena dengan Kurikulum Merdeka, siswa diharuskan untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran. Selain itu, tidak hanya fokus pada kegiatan di dalam kelas, tetapi juga melibatkan praktik langsung yang membuat pembelajaran lebih menarik dan bervariasi.

Transkrip Wawancara

- Nama : Resti
- Pekerjaan : Siswa
- Tanggal wawancara : 25 Februari 2025
- Pertanyaan : Apa yang anda rasakan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan kurikulum merdeka?
- Jawaban : Menurut saya, dampaknya sangat besar sekali, Kak. Dulu, pembelajaran bahasa Arab terasa membosankan karena sebagian besar waktu digunakan untuk ceramah oleh guru, sehingga saya merasa kurang paham dan cepat mengantuk. Namun, dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, saya jadi lebih memahami pelajaran bahasa Arab, karena setelah materi disampaikan, langsung ada kesempatan untuk mempraktikkannya. Saya lebih suka bagian praktek-praktek tersebut, Kak.

Transkrip Wawancara

- Nama : Al Quraini Maisyora
- Pekerjaan : Siswa
- Tanggal wawancara : 25 Februari 2025
- Pertanyaan : Apakah metode pembelajaran bahasa Arab sudah cukup menarik bagi anda?
- Jawaban : Beberapa metode cukup menarik, tapi mungkin bisa lebih divariasikan dengan permainan atau kegiatan yang lebih aktif, kreatif dan menyenangkan.



Lampiran 7. Modul Pembelajaran



IDENTITAS UMUM	
IDENTITAS SEKOLAH	
Nama Penyusun	M. Umar, S. Ag
Nip	197406032007101002
Nama Sekolah	MA
Alokasi Waktu	1 Minggu 2 Jam Pelajaran @45 menit
Mapel	BAHASA ARAB
Jumlah Siswa	
Fase	E
Materi Pokok	الشخصية البارزة
Capaian Pembelajaran	<p>Menyimak Peserta didik mampu mengevaluasi informasi tentang memberi salam dan berkenalan, keluarga dan rumah, sekolah dan lingkungannya, kehidupan sehari-hari, hobi, makanan dan minuman, dengan menggunakan susunan gramatikal untuk menilai informasi yang didengar.</p> <p>Berbicara Peserta didik mampu membangun interaksi dengan teks kompleks tentang memberi salam dan berkenalan, keluarga dan rumah, sekolah dan lingkungannya, kehidupan sehari-hari, hobi, makanan dan minuman, dengan menggunakan susunan gramatikal sebagai alat komunikasi global.</p> <p>Membaca - Memirsinga Peserta didik mampu memahami dan merefleksi beberapa paragraf dalam teks visual atau teks multimoda secara interaktif sebagai sarana mempelajari agama dari sumber autentiknya tentang memberi salam dan berkenalan, keluarga dan rumah, sekolah dan lingkungannya, kehidupan sehari-hari, hobi, makanan dan minuman, dengan menggunakan susunan gramatikal untuk memahami informasi tersurat dan tersirat dari berbagai jenis teks.</p> <p>Menulis - Mempresentasikan - Peserta didik mampu menghubungkan Mempresentasikan dan memaparkan kalimat ke dalam paragraf pada wacana terbatas, dan membuat urutan yang terhubung secara logis tentang memberi salam dan berkenalan, keluarga dan rumah, sekolah dan lingkungannya, kehidupan sehari-hari, hobi, makanan dan minuman, dengan menggunakan susunan gramatikal untuk mengungkapkan gagasan sesuai dengan struktur teks secara tulis dan lisan.</p>
Profil Pelajar Pancasila yang Berkaitan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hidup Berkelanjutan 2. Kearifan Lokal 3. Bhinneka Tunggal Ika 4. Bangunlah Jiwa dan Raganya 5. Demokrasi Pancasila 6. Berkayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI 7. Kewirausahaan
Teks lengkap: 34088	

KEGIATAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MATERI 1 PERTEMUAN 1	
ELEMEN MATERI	
الرسالة الموجهة	Tujuan Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu mendengar, bercakap, membaca dan menulis dengan bahasa Arab yang berkaitan dengan topik: <i>الريانات الشخصية</i> 	Pertanyaan Pemantik
<ul style="list-style-type: none"> Disesuaikan dengan materi buku pelajaran 	Ketersediaan Materi
<ul style="list-style-type: none"> Pengayaan untuk siswa Alternatif penjelasan, metode pembelajaran, atau pemahaman materi oleh siswa 	Asesmen
<ul style="list-style-type: none"> Assesmen individu atau kelompok Tes tertulis/pengetahuan/wawancara/praktik Individu / kelompok 	Persiapan Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan materi bahan ajar Meyiapkan lembar kerja siswa Menentukan metode pembelajaran 	Apersepsi
<ul style="list-style-type: none"> Guru dapat memulai pembelajaran dengan bertanya mengenai pengalaman pelajar Bagian apa yang terasa paling mengesankan saat belajar Topik pembahasan apa yang masih diingat? Apakah topik itu menarik? Apa harapan kalian saat mengikuti pembelajaran kelas ini? Kemudian Guru mengajukan pertanyaan lebih dalam untuk mengarahkan ke topik yang akan dipelajari. 	Aktivitas Pemantik
<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak pelajar membaca buku pelajaran Sambil membaca, pelajar dapat membuat daftar kata baru yang dipelajari dari bacaan tersebut. [Pengayaan] Guru meminta pelajar secara berpasangan mendiskusikan, dari yang belum dan sudah diketahui, mana yang menurut mereka paling menarik dan ingin diketahui lebih lanjut. Peserta didik juga dapat menceritakan tentang materi yang akan dipelajari Guru membahas daftar kata baru yang sudah dicatat pelajar, kemudian memberi kesempatan pelajar untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang terlintas setelah membaca tentang materi yang dipelajari tersebut. 	Kegiatan Pendahuluan
<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk menghubungkan dengan materi selanjutnya. 	Teks lengkap: 34088

Kegiatan Inti	
• Mengamati	Guru meminta peserta didik untuk melihat tayangan video atau melihat gambar/foto/flowchart mengenai :
• Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: البيانات الشخصية	
• Menanya	Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi mengenai
• Materi yang meliputi pengertian dan pemahaman materi.	Guru bertanya kepada peserta didik tentang hal yang belum dipahami.
	Guru memotivasi peserta didik untuk senantiasa proaktif di dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, misalnya "Setelah berdiskusi, siapakah yang bisa memberikan penjelasan.
• Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik	
• Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: البيانات الشخصية	
• Mencoba	Guru memberi bimbingan kepada peserta didik untuk mendiskusikan bersama kelompok mengenai
	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertanya di dalam kelompok mengenai
• Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: البيانات الشخصية	
• 3) Guru memberikan penjelasan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi mengenai	
• Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: البيانات الشخصية	
• Mengumpulkan Informasi	Guru meminta peserta didik untuk mencari dari berbagai sumber mengenai materi tersebut secara berkelompok.
	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan kelompoknya masing-masing.
• Mengkomunikasikan	1) Guru mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai
• Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: البيانات الشخصية	
• Guru mengamati setiap peserta didik selama proses mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai materi dan memberikan komentar dan saran	
Kegiatan Penutup	
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan	
Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan	
Alternatif Pembelajaran	
Pembelajaran alternatif lainnya bisa dilakukan di dalam maupun di luar kelas.	
REFLEKSI GURU	
Releksi merupakan upaya meninjau ulang perilaku mengajar diri sendiri (guru) dalam seluruh tahap atau episode pembelajaran, dengan tujuan memastikan bahwa keputusan-keputusan (ingat bahwa Teks lengkap: 34088 aksi pengambilan keputusan) dan aksi mengajar memberikan hasil yang dianggap baik atau belum optimal. Penilaian guru terhadap aksinya sendiri itulah yang disebut releksi.	

a. Pembelajaran Remedial

Untuk siswa atau kelompok siswa yang memperlihatkan kemampuan yang belum baik pada penguasaan gerak spesifik, strategi latihan gerak yang lain dapat diberikan, diidentifikasi kesulitannya di mana, atau siswa bisa dipasangkan dengan siswa yang terampil sehingga siswa terampil dapat membantu siswa yang kesulitan untuk menguasai kemampuan gerak spesifik dengan lebih baik.

b. Pembelajaran Pengayaan

Untuk siswa atau kelompok siswa yang memperlihatkan kemampuan di atas kompetensi yang sedang diajarkan dapat diberikan tugas mendampingi dan membantu siswa lainnya untuk berlatih keterampilan gerak spesifik. Pada saat pembelajaran siswa atau kelompok siswa ini dapat juga diberikan kesempatan untuk melakukan latihan yang lebih kompleks sekaligus juga sebagai contoh dan untuk memotivasi siswa lain agar termotivasi untuk mencapai kompetensi yang sama. Guru juga dapat meminta siswa atau kelompok siswa berbagi informasi kepada teman-temannya cara untuk melatih kemampuan gerak spesifik agar penguasaan geraknya lebih baik.

Pemisah Halaman

KEGIATAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MATERI 1 PERTEMUAN 2**ELEMEN MATERI**

الشخصية البشريّة

Tujuan Pembelajaran

- Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu mendengar, bercakap, membaca dan menulis dengan bahasa Arab yang berkaitan dengan topik: **البيانات الشخصية**

Pertanyaan Pemantik

- Disesuaikan dengan materi buku pelajaran

Ketersediaan Materi

- Pengayaan untuk siswa
- Alternatif penjelasan, metode pembelajaran, atau pemahaman materi oleh siswa

Asesmen

- Assesmen individu atau kelompok
- Tes tertulis/pengetahuan/wawancara/praktik
- Individu / kelompok

Persiapan Pembelajaran

- Menyiapkan materi bahan ajar
- Meyiapkan lembar kerja siswa
- Menentukan metode pembelajaran

<p style="text-align: center;">Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dapat memulai pembelajaran dengan bertanya mengenai pengalaman pelajar • Bagian apa yang terasa paling mengesankan saat belajar • Topik pembahasan apa yang masih diingat? Apakah topik itu menarik? • Apa harapan kalian saat mengikuti pembelajaran kelas ini? • Kemudian Guru mengajukan pertanyaan lebih dalam untuk mengarahkan ke topik yang akan dipelajari.
<p style="text-align: center;">Aktivitas Pemantik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak pelajar membaca buku pelajaran • Sambil membaca, pelajar dapat membuat daftar kata baru yang dipelajari dari bacaan tersebut. • [Pengayaan] Guru meminta pelajar secara berpasangan mendiskusikan, dari yang belum dan sudah diketahui, mana yang menurut mereka paling menarik dan ingin diketahui lebih lanjut. • Peserta didik juga dapat menceritakan tentang materi yang akan dipelajari • Guru membahas daftar kata baru yang sudah dicatat pelajar, kemudian memberi kesempatan pelajar untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang terlintas setelah membaca tentang materi yang dipelajari tersebut.
<p style="text-align: center;">Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. • Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) • Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh
<p style="text-align: center;">Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Guru meminta peserta didik untuk melihat tayangan video atau melihat gambar/foto/flowchart mengenai : • Menerapkan percakapan terkait topik : <i>البيانات الشخصية</i> • Menanya Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi mengenai • Materi yang meliputi pengertian dan pemahaman materi. Guru bertanya kepada peserta didik tentang hal yang belum dipahami. Guru memotivasi peserta didik untuk senantiasa proaktif di dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, misalnya "Setelah berdiskusi, siapakah yang bisa memberikan penjelasan." • Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik • Menerapkan percakapan terkait topik : <i>البيانات الشخصية</i>

<ul style="list-style-type: none"> • <i>Menerapkan percakapan terkait topik</i> : البيانات الشخصية • 3) Guru memberikan penjelasan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi mengenai • <i>Menerapkan percakapan terkait topik</i> : البيانات الشخصية • Mengumpulkan Informasi Guru meminta peserta didik untuk mencari dari berbagai sumber mengenai materi tersebut secara berkelompok. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan kelompoknya masing-masing. • Mengkomunikasikan 1) Guru mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai • <i>Menerapkan percakapan terkait topik</i> : البيانات الشخصية • Guru mengamati setiap peserta didik selama proses mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai materi dan memberikan komentar dan saran
Kegiatan Penutup
<p>Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan</p> <p>Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan</p>
Alternatif Pembelajaran
Pembelajaran alternatif lainnya bisa dilakukan di dalam maupun di luar kelas.
REFLEKSI GURU
Releksi merupakan upaya meninjau ulang perilaku mengajar diri sendiri (guru) dalam seluruh tahap atau episode pembelajaran, dengan tujuan memastikan bahwa keputusan-keputusan (ingat bahwa mengajar adalah aksi pengambilan keputusan) dan aksi mengajar memberikan hasil yang dianggap baik atau belum optimal. Penilaian guru terhadap aksinya sendiri itulah yang disebut releksi. Releksi dapat dilakukan pada setiap episode pembelajaran, bisa di awal, bisa di tengah, bisa juga di akhir, untuk mengidentifikasi efektivitas pembelajaran yang dilakukan dan ketercapaian serta kemajuan belajar siswa. Salah satu cara releksi dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari.
REMEDIAL DAN PENGAYAAN
Konsep remedial dan pengayaan dalam pembelajaran paradigm baru (pembelajaran diagnostik), bukan ditentukan dan dilakukan di akhir pembelajaran, tetapi dilakukan terintegrasi dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan intervensi yang sesuai dengan progress dan tingkat kompetensi siswa yang dikuasai. Guru mengenal tingkat penguasaan kompetensi siswa dari releksi yang dilakukan setiap kali pembelajaran.
a. Pembelajaran Remedial Untuk siswa atau kelompok siswa yang memperlihatkan kemampuan yang belum baik pada penguasaan gerak spesifik, strategi latihan gerak yang lain dapat diberikan, diidentifikasi kesulitannya di mana, atau siswa bisa dipasangkan dengan siswa yang terampil sehingga siswa terampil dapat membantu siswa yang kesulitan untuk menguasai kemampuan gerak spesifik dengan lebih baik.
Teks lengkap: 34088

b. Pembelajaran Pengayaan

Untuk siswa atau kelompok siswa yang memperlihatkan kemampuan di atas kompetensi yang sedang diajarkan dapat diberikan tugas mendampingi dan membantu siswa lainnya untuk berlatih keterampilan gerak spesifik. Pada saat pembelajaran siswa atau kelompok siswa ini dapat juga diberikan kesempatan untuk melakukan latihan yang lebih kompleks sekaligus juga sebagai contoh dan untuk memotivasi siswa lain agar termotivasi untuk mencapai kompetensi yang sama. Guru juga dapat meminta siswa atau kelompok siswa berbagi informasi kepada teman-temannya cara untuk melatih kemampuan gerak spesifik agar penguasaan geraknya lebih baik.

Pemisah Halaman

KEGIATAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MATERI 1 PERTEMUAN 3

ELEMEN MATERI

الشخصية الابداعية

Tujuan Pembelajaran

- Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu mendengar, bercakap, membaca dan menulis dengan bahasa Arab yang berkaitan dengan topik: **البيانات الشخصية**

Pertanyaan Pemantik

- Disesuaikan dengan materi buku pelajaran

Ketersediaan Materi

- Pengayaan untuk siswa
- Alternatif penjelasan, metode pembelajaran, atau pemahaman materi oleh siswa

Asesmen

- Assesmen individu atau kelompok
- Tes tertulis/pengetahuan/wawancara/praktik
- Individu / kelompok

Persiapan Pembelajaran

- Menyiapkan materi bahan ajar
- Meyiapkan lembar kerja siswa
- Menentukan metode pembelajaran

Apersepsi

- Guru dapat memulai pembelajaran dengan bertanya mengenai pengalaman pelajar
- Bagian apa yang terasa paling mengesankan saat belajar
- Topik pembahasan apa yang masih diingat? Apakah topik itu menarik?
- Apa harapan kalian saat mengikuti pembelajaran kelas ini?
- Kemudian Guru mengajukan pertanyaan lebih dalam untuk mengarahkan ke topik yang akan dipelajari.

Aktivitas Pemantik
<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak pelajar membaca bukupelajaran • Sambil membaca, pelajar dapat membuat daftar kata baru yang dipelajari dari bacaan tersebut. • [Pengayaan] Guru meminta pelajar secara berpasangan mendiskusikan, dari yang belum dan sudah diketahui, mana yang menurut mereka paling menarik dan ingin diketahui lebih lanjut. • Peserta didik juga dapat menceritakan tentang materi yang akan dipelajari • Guru membahas daftar kata baru yang sudah dicatat pelajar, kemudian memberi kesempatan pelajar untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang terlintas setelah membaca tentang materi yang dipelajari tersebut.
Kegiatan Pendahuluan
<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. • Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) • Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh
Kegiatan Inti
<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Guru meminta peserta didik untuk melihat tayangan video atau melihat gambar/foto/flowchart mengenai : • Menerangkan isi teks bacaan yang terkait topik : البيانات الشخصية : البيانات الشخصية : • Menanya Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi mengenai • Materi yang meliputi pengertian dan pemahaman materi. Guru bertanya kepada peserta didik tentang hal yang belum dipahami. Guru memotivasi peserta didik untuk senantiasa proaktif di dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, misalnya "Setelah berdiskusi, siapakah yang bisa memberikan penjelasan." • Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik البيانات الشخصية : البيانات الشخصية : • Menerangkan isi teks bacaan yang terkait topik : البيانات الشخصية : البيانات الشخصية : • Mencoba Guru memberi bimbingan kepada peserta didik untuk mendiskusikan bersama kelompok mengenai Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertanya di dalam kelompok mengenai • Menerangkan isi teks bacaan yang terkait topik : البيانات الشخصية : البيانات الشخصية : • 3) Guru memberikan penjelasan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi mengenai • Menerangkan isi teks bacaan yang terkait topik : البيانات الشخصية : البيانات الشخصية :
Teks lengkap: 34088 Ikan Informasi

Kegiatan Penutup Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan
Alternatif Pembelajaran Pembelajaran alternatif lainnya bisa dilakukan di dalam maupun di luar kelas.
REFLEKSI GURU Releksi merupakan upaya meninjau ulang perilaku mengajar diri sendiri (guru) dalam seluruh tahap atau episode pembelajaran, dengan tujuan memastikan bahwa keputusan-keputusan (ingat bahwa mengajar adalah aksi pengambilan keputusan) dan aksi mengajar memberikan hasil yang dianggap baik atau belum optimal. Penilaian guru terhadap aksinya sendiri itulah yang disebut releksi. Releksi dapat dilakukan pada setiap episode pembelajaran, bisa di awal, bisa di tengah, bisa juga di akhir, untuk mengidentifikasi efektivitas pembelajaran yang dilakukan dan ketercapaian serta kemajuan belajar siswa. Salah satu cara releksi dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari.
REMEDIAL DAN PENGAYAAN Konsep remedial dan pengayaan dalam pembelajaran paradigm baru (pembelajaran diagnostik), bukan ditentukan dan dilakukan di akhir pembelajaran, tetapi dilakukan terintegrasi dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan intervensi yang sesuai dengan progress dan tingkat kompetensi siswa yang dikuasai. Guru mengenal tingkat penguasaan kompetensi siswa dari releksi yang dilakukan setiap kali pembelajaran.
a. Pembelajaran Remedial Untuk siswa atau kelompok siswa yang memperlihatkan kemampuan yang belum baik pada penguasaan gerak spesifik, strategi latihan gerak yang lain dapat diberikan, diidentifikasi kesulitannya di mana, atau siswa bisa dipasangkan dengan siswa yang terampil sehingga siswa terampil dapat membantu siswa yang kesulitan untuk menguasai kemampuan gerak spesifik dengan lebih baik.
b. Pembelajaran Pengayaan Untuk siswa atau kelompok siswa yang memperlihatkan kemampuan di atas kompetensi yang sedang diajarkan dapat diberikan tugas mendampingi dan membantu siswa lainnya untuk berlatih keterampilan gerak spesifik. Pada saat pembelajaran siswa atau kelompok siswa ini dapat juga diberikan kesempatan untuk melakukan latihan yang lebih kompleks sekaligus juga sebagai contoh dan untuk memotivasi siswa lain agar termotivasi untuk mencapai kompetensi yang sama. Guru juga dapat meminta siswa atau kelompok siswa berbagi informasi kepada teman-temannya cara untuk melatih kemampuan gerak spesifik agar penguasaan geraknya lebih baik.

KEGIATAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MATERI 1 PERTEMUAN 4	
ELEMEN MATERI	
الشخصية الابنات	
Tujuan Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu mendengar, bercakap, membaca dan menulis dengan bahasa Arab yang berkaitan dengan topik: البيات الشخصية 	
Pertanyaan Pemantik	
<ul style="list-style-type: none"> Disesuaikan dengan materi buku pelajaran 	
Ketersediaan Materi	
<ul style="list-style-type: none"> Pengayaan untuk siswa Alternatif penjelasan, metode pembelajaran, atau pemahaman materi oleh siswa 	
Asesmen	
<ul style="list-style-type: none"> Asesmen individu atau kelompok Tes tertulis/pengetahuan/wawancara/praktik Individu / kelompok 	
Persiapan Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan materi bahan ajar Meyiapkan lembar kerja siswa Menentukan metode pembelajaran 	
Apersepsi	
<ul style="list-style-type: none"> Guru dapat memulai pembelajaran dengan bertanya mengenai pengalaman pelajar Bagian apa yang terasa paling mengesankan saat belajar Topik pembahasan apa yang masih diingat? Apakah topik itu menarik? Apa harapan kalian saat mengikuti pembelajaran kelas ini? Kemudian Guru mengajukan pertanyaan lebih dalam untuk mengarahkan ke topik yang akan dipelajari. 	
Aktivitas Pemantik	
<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak pelajar membaca buku pelajaran Sambil membaca, pelajar dapat membuat daftar kata baru yang dipelajari dari bacaan tersebut. [Pengayaan] Guru meminta pelajar secara berpasangan mendiskusikan, dari yang belum dan sudah diketahui, mana yang menurut mereka paling menarik dan ingin diketahui lebih lanjut. Peserta didik juga dapat menceritakan tentang materi yang akan dipelajari Guru membahas daftar kata baru yang sudah dicatat pelajar, kemudian memberi kesempatan pelajar untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang terlintas setelah membaca tentang materi yang dipelajari tersebut. 	
Kegiatan Pendahuluan	
<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin 	

yang akan dicapai	
Kegiatan Inti	
• Mengamati Guru meminta peserta didik untuk melihat tayangan video atau melihat gambar/foto/flowchart mengenai :	البيانات الشخصية : Guru meminta peserta didik untuk melihat tayangan video atau melihat gambar/foto/flowchart mengenai :
• Menerangkan isi teks bacaan yang terkait topik : البيانات الشخصية : Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi mengenai Materi yang meliputi pengertian dan pemahaman materi.	Guru bertanya kepada peserta didik tentang hal yang belum dipahami. Guru memotivasi peserta didik untuk senantiasa proaktif di dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, misalnya "Setelah berdiskusi, siapakah yang bisa memberikan penjelasan.
• Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik	البيانات الشخصية : Guru bertanya kepada peserta didik tentang hal yang belum dipahami. Guru memotivasi peserta didik untuk senantiasa proaktif di dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, misalnya "Setelah berdiskusi, siapakah yang bisa memberikan penjelasan.
• Menyusun teks tulis yang terkait topik : البيانات الشخصية : Guru memberi bimbingan kepada peserta didik untuk mendiskusikan bersama kelompok mengenai Materi yang meliputi pengertian dan pemahaman materi.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertanya di dalam kelompok mengenai Materi yang meliputi pengertian dan pemahaman materi.
• Mencoba Guru memberi bimbingan kepada peserta didik untuk mendiskusikan bersama kelompok mengenai Materi yang meliputi pengertian dan pemahaman materi.	البيانات الشخصية : Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertanya di dalam kelompok mengenai Materi yang meliputi pengertian dan pemahaman materi.
• Menyusun teks tulis yang terkait topik : البيانات الشخصية : Guru memberikan penjelasan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi mengenai Materi yang meliputi pengertian dan pemahaman materi.	البيانات الشخصية : Guru memberikan penjelasan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi mengenai Materi yang meliputi pengertian dan pemahaman materi.
• Menyusun teks tulis yang terkait topik : البيانات الشخصية : Guru memberikan penjelasan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi mengenai Materi yang meliputi pengertian dan pemahaman materi.	البيانات الشخصية : Guru memberikan penjelasan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi mengenai Materi yang meliputi pengertian dan pemahaman materi.
• Mengumpulkan Informasi Guru meminta peserta didik untuk mencari dari berbagai sumber mengenai materi tersebut secara berkelompok.	البيانات الشخصية : Guru meminta peserta didik untuk mencari dari berbagai sumber mengenai materi tersebut secara berkelompok.
• Mengkomunikasikan Guru mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai Materi yang meliputi pengertian dan pemahaman materi.	البيانات الشخصية : Guru mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai Materi yang meliputi pengertian dan pemahaman materi.
• Menyusun teks tulis yang terkait topik : البيانات الشخصية : Guru mengamati setiap peserta didik selama proses mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai Materi yang meliputi pengertian dan pemahaman materi dan memberikan komentar dan saran	البيانات الشخصية : Guru mengamati setiap peserta didik selama proses mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai Materi yang meliputi pengertian dan pemahaman materi dan memberikan komentar dan saran
Kegiatan Penutup	
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan	
Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan	
Alternatif Pembelajaran	
Pembelajaran alternatif lainnya bisa dilakukan di dalam maupun di luar kelas.	
REFLEKSI GURU	
Releksi merupakan upaya meninjau ulang perilaku mengajar diri sendiri (guru) dalam seluruh tahap atau episode pembelajaran, dengan tujuan memastikan bahwa keputusan-keputusan (ingat bahwa Teks lengkap: 34088)aksi pengambilan keputusan) dan aksi mengajar memberikan hasil yang dianggap	

REMEDIAL DAN PENGAYAAN

Konsep remedial dan pengayaan dalam pembelajaran paradigm baru (pembelajaran diagnostik), bukan ditentukan dan dilakukan di akhir pembelajaran, tetapi dilakukan terintegrasi dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan intervensi yang sesuai dengan progress dan tingkat kompetensi siswa yang dikuasai. Guru mengenal tingkat penguasaan kompetensi siswa dari refleksi yang dilakukan setiap kali pembelajaran.

a. Pembelajaran Remedial

Untuk siswa atau kelompok siswa yang memperlihatkan kemampuan yang belum baik pada penguasaan gerak spesifik, strategi latihan gerak yang lain dapat diberikan, diidentifikasi kesulitannya di mana, atau siswa bisa dipasangkan dengan siswa yang terampil sehingga siswa terampil dapat membantu siswa yang kesulitan untuk menguasai kemampuan gerak spesifik dengan lebih baik.

b. Pembelajaran Pengayaan

Untuk siswa atau kelompok siswa yang memperlihatkan kemampuan di atas kompetensi yang sedang diajarkan dapat diberikan tugas mendampingi dan membantu siswa lainnya untuk berlatih keterampilan gerak spesifik. Pada saat pembelajaran siswa atau kelompok siswa ini dapat juga diberikan kesempatan untuk melakukan latihan yang lebih kompleks sekaligus juga sebagai contoh dan untuk memotivasi siswa lain agar termotivasi untuk mencapai kompetensi yang sama. Guru juga dapat meminta siswa atau kelompok siswa berbagi informasi kepada teman-temannya cara untuk melatih kemampuan gerak spesifik agar penguasaan geraknya lebih baik.

LEMBAR KERJA SISWA

Lembar kegiatan siswa adalah lembar kegiatan belajar yang dibuat simpel memandu siswa melakukan aktivitas pembelajaran.

Assesmen Sikap

- Penilaian Sikap (Penilaian diri sendiri oleh siswa dan diisi dengan jujur)
- Petunjuk Penilaian (dapat berupa tanya jawab, lembar penilaian sikap diri). Jika berupa lembar isian, perhatikan contoh berikut.
- Isikan identitas kalian.
- Berikan tanda cek (✓) pada kolom "Ya" jika sikap yang ada dalam pernyataan sesuai dengan sikap Kalian, dan "Tidak" jika belum sesuai.
- Isilah pernyataan secara jujur.
- Hitunglah jumlah jawaban "Ya".
- Lingkari kriteria Sangat Baik, Baik, atau Baik sesuai jumlah "Ya" yang terisi.

Tabel Rubrik Penilaian Sikap

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya berusaha belajar dengan sungguh- sungguh.		
2.	Saya mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian.		
3.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.		
4.	Saya berperan aktif dalam kelompok.		
5.	Saya menghormati dan menghargai orang tua dan guru.		
6.	Saya menghormati dan menghargai teman.		
7.	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami.		
8.	Saya merasa menguasai dan dapat mengikuti pelajaran.		
9.	Saya menyerahkan tugas tepat waktu ketika dirugaskan		
10.	Saya selalu membuat catatan tentang topik yang dipelajari dan dikumpulkan dalam bentuk portofolio		

Sangat Baik	Baik	Perlu Perbaikan
Jika lebih dari 8 pernyataan terisi "Ya"	Jika lebih dari 6 pernyataan terisi "Ya"	Jika lebih dari 4 pernyataan terisi "Ya"

Asessmen pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilaksanakan melalui tes setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan diberikan dalam bentuk pilihan ganda, benar salah, maupun esai. Penilaian pengetahuan ini bertujuan agar Guru mampu melihat pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik dalam kegiatan.

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
	4	3	2	1
Teks lengkap: 34088				

Assesmen Hasil Belajar

Penilaian ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) Guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian ini bertujuan agar guru dapat melihat kemampuan peserta didik dalam soft skill-nya. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
	4	3	2	1

Refleksi Guru

Refleksi Guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh Guru itu sendiri atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari mempersiapkan melaksanakan hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Refleksi Guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran

Nomor	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma pembelajaran?	
5	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

Pemisah Halaman:

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN PENILAIAN OBSERVASI

Rubrik:

Indikator sikap aktif dalam pembelajaran:

1. Kurang baik *jika* menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam pembelajaran
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten

Indikator sikap bekerjasama dalam kegiatan kelompok.

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Indikator sikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masih belum ajeg/konsisten.
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

REKAPITULASI PENILAIAN SIKAP – OBSERVASI

NO	NAMA SISWA	SIKAP							Skor Rata - rata
		Tanggung Jawab	Jujur	Pedul	Kerja Sama	Santun	Percaya Diri	Disiplin	
1									
2									

Pemisah Halaman

PAREPARE

Lembar Penilaian Sikap - Observasi pada Kegiatan Praktikum

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Topik/Subtopik :

Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku ilmiah disiplin, tanggung jawab, jujur, teliti dalam melakukan percobaan

Nama	Tanggung Jawab	Kerja sama	Teliti	Kreatif	Peduli Lingkungan	Keterangan
Teks lengkap: 34088 siplin						

<u>Lembar Penilaian Sikap - Observasi pada Kegiatan Praktikum</u>																																																	
Mata Pelajaran : Kelas/Semester : Topik/Subtopik : Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku ilmiah disiplin, tanggung jawab, jujur, teliti dalam melakukan percobaan <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="text-align: center;">No</th> <th style="text-align: center;">Nama Siswa</th> <th style="text-align: center;">Disiplin</th> <th style="text-align: center;">Tanggung Jawab</th> <th style="text-align: center;">Kerja sama</th> <th style="text-align: center;">Teliti</th> <th style="text-align: center;">Kreatif</th> <th style="text-align: center;">Peduli Lingkungan</th> <th colspan="2" style="text-align: center;">Keterangan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td colspan="2"></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">2</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td colspan="2"></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">...</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td colspan="2"></td> </tr> </tbody> </table> <p>Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.</p> <p style="text-align: center;">4 = sangat baik 3 = baik 2 = cukup 1 = kurang</p>										No	Nama Siswa	Disiplin	Tanggung Jawab	Kerja sama	Teliti	Kreatif	Peduli Lingkungan	Keterangan		1										2										...									
No	Nama Siswa	Disiplin	Tanggung Jawab	Kerja sama	Teliti	Kreatif	Peduli Lingkungan	Keterangan																																									
1																																																	
2																																																	
...																																																	

<u>Lembar Penilaian Sikap - Observasi pada Kegiatan Diskusi</u>																																		
Mata Pelajaran : Kelas/Semester : Topik/Subtopik : Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, santun, toleran, responsif dan proaktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan. <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="text-align: center;">No</th> <th style="text-align: center;">Nama Siswa</th> <th style="text-align: center;">Kerja sama</th> <th style="text-align: center;">Rasa Ingin Tahu</th> <th style="text-align: center;">Santun</th> <th style="text-align: center;">Komunikatif</th> <th style="text-align: center;">Keterangan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">2</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">...</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p>Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.</p> <p style="text-align: center;">4 = sangat baik 3 = baik 2 = cukup 1 = kurang</p>							No	Nama Siswa	Kerja sama	Rasa Ingin Tahu	Santun	Komunikatif	Keterangan	1							2							...						
No	Nama Siswa	Kerja sama	Rasa Ingin Tahu	Santun	Komunikatif	Keterangan																												
1																																		
2																																		
...																																		

Lampiran 8. Dokumentasi

Kantor MAN 1 Parepare



Lapangan Sekolah



Mushallah Sekolah



Guru pengampu pembelajaran bahasa Arab



Wawancara dengan siswa



Lampiran 9. Riwayat Penulis**BIODATA PENULIS**

Eka Safitri lahir di Enrekang pada tanggal 2 Desember 2001. Alamat, Kec. Maiwa, Kab. Enrekang. Anak pertama dari 4 bersaudara, nama Ayah saya Muhammad dan nama ibu saya Juarni. Terima kasih kepada orang tua yang tidak pernah berhenti dalam kondisi atau situasi apapun untuk memberikan yang terbaik untuk saya dan ketiga adik saya, Ulfa, Wahyu dan Yuyun. Pendidikan formal saya dimulai dari, SDN 152 Tapong dan melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di MTs GUPPI Kaluppang, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di MAN 2 Parepare. Tahun 2020 saya melanjutkan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Fakultas tarbiyah dengan jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA).

Pada semester akhir 2025 saya menyelesaikan studi dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN 1 Parepare.

